

Edisi E-Book KKN 109 2022

Social Diversity Of **SODONG**



Editor : Dewi Rohma Wati SP, M.Si.

Penulis : Khansa Alyani K, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022



Social Diversity of Sodong

Editor:

Dewi Rohma Wati SP, M.Si

Tim Penulis:

Khansa Alyani K, dkk

TIM PENYUSUN

Social Diversity of Sodong

E-book ini adalah laporan dari seluruh hasil kegiatan kelompok KKN-Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

©KKN-Reguler 2022_Kelompok 109 Camaraderie

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor

Dewi Rohma Wati SP, M.Si

Didya Nur Salamah, Devita Rufaidah

Khansa Alyani Kurniawan

Sahlan Aidillah

Fasya Dabbira A., Syanindyta Melia S., Yuandika Putri

Seluruh anggota kelompok KKN 109 Camaraderie



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 109 Camaraderie

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa kelompok KKN 109 Camaraderie yang berjudul: *Social Diversity of Sodong* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2022

Dosen Pembimbing,

Dewi Rohma Wati SP, M.Si
NIDN. 2006128401

Menyetujui,
Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva M.Si.
NIDN. 0306108301

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana M.H.
NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas kehadiran-Nya yang melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayat-Nya pada kita semua hingga akhirnya kegiatan KKN ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada yang mulia Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam, beserta keluarga serta kerabat dan para sahabat, semoga kita selaku ummatnya akan mendapatkan syafaatnya di hari kiyamah nanti.

Laporan KKN ini disusun berdasarkan kelangsungan kegiatan KKN kami di Desa Sodong, Kecamatan tigaraksa, Kabupaten tangerang, Banten yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 hingga 26 Agustus 2022. Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di Desa Sodong, profil dan biografi kelompok KKN 109 Camaraderie, serta serangkaian program yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini. Terdapat pula data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, data-data dari kantor desa/kelurahan, dan hasil survei.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Oleh karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis Lc, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan keberlangsungan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 109 Camaraderie;
2. Dr. Kamarusdiana S.Ag, M.H., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
3. Eva Khudzaeva M.Si., selaku Koordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN;

4. Dewi Rohma Wati SP, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan yang super kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini;
5. Doni Bambang P, SE., selaku Kepala Desa beserta jajaran staf kantor Desa Sodong yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang tidak bernilai kepada kami atas pelaksanaan kegiatan KKN kami di Desa Sodong. Seluruh ketua RW dan RT yang telah memberikan izin serta arahan, masukan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN kami berlangsung;
6. Ustadz Tisno serta yayasan Riyadhus Shibyan, staf pegawai kebun Eduwisata Agribisnis Desa Sodong Ketua Karang Taruna Desa Sodong, Kepala Sekolah dan dewan guru SDN Sodong 01 dan 02 dan MI Bustanul Aulad, Ibu-ibu PKK serta Pak RW 05 dan Wakil RW 07 yang telah mengizinkan serta memberikan dukungannya kepada kami untuk melakukan kegiatan KKN dan mengikuti program yang telah dibuat;
7. Seluruh masyarakat Desa Sodong atas segala partisipasi, dukungan serta kerjasamanya membantu kami selama pelaksanaan kegiatan KKN;
8. Orang tua dari kawan-kawan kelompok KKN 109 Camaraderie atas doa dan dukungan yang sangat berharga untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN, tanpa doa dan dukungan dari bapak dan ibu kegiatan KKN 109 Camaraderie tidak dapat berjalan dengan baik;
9. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan pelaksanaan kegiatan KKN;
10. Kawan-kawan anggota kelompok KKN 109 Camaraderie atas semua kerja keras, pengabdian, keikhlasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini;
11. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terselesaikan dengan baik, sukses dan berkesan.

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta

dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ciputat, 25 November 2022
Tim Penulis KKN 109 Camaraderie

Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
IDENTITAS KELOMPOK	ix
RINGKASAN EKSEKUTIF	x
PROLOG.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa	2
D. Fokus dan Prioritas Program	4
E. Sasaran dan Target	9
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	10
G. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial	13
B. Pemetaan Sosial	13
C. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat	14
BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	17
A. Karakteristik Tempat KKN-REGULER.....	17
B. Letak Geografis	17
C. Struktur Penduduk.....	18
D. Sarana dan Prasarana	19
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	21
A. Kerangka Pemecahan Masalah	21
B. Bentuk Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat	25
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	38
BAB V PENUTUP	40
A. Kesimpulan	40
B. Rekomendasi	41
EPILOG	44
A. Kesan Warga Atas Program KKN	44
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	45
DAFTAR PUSTAKA	79
BIOGRAFI SINGKAT	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

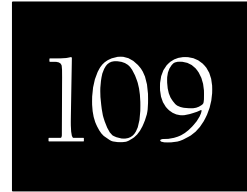
Tabel 1.1	: Program dan Kegiatan Prioritas KKN	5
Tabel 1.2	: Sasaran dan Target KKN.....	9
Tabel 1.3	: Jadwal pra KKN 2022 Camaraderie 109	10
Tabel 1.4	: Jadwal Implementasi program KKN 2022.....	10
Tabel 1.5	: Jadwal penyusunan laporan dan evaluasi program KKN.....	11
Tabel 3.1	: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 3.2	: Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	18
Tabel 3.3	: Keadaan Penduduk Berdasarkan	18
Tabel 3.4	: Keadaan Penduduk Berdasarkan	19
Tabel 3.5	: Keadaan Penduduk Berdasarkan	19
Tabel 3.6	: Sarana dan Prasana.....	20
Tabel 4.1	: Matriks SWOT 01.Bidang Pendidikan dan Keagamaan.....	21
Tabel 4.2	: Matriks SWOT 02.Bidang Lingkungan Sosial.....	22
Tabel 4.3	: Matriks SWOT 03.Bidang Ekonomi Kreasi	23
Tabel 4.4	: Matriks SWOT 04.Program Umum.....	24
Tabel 4.5	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Akademi Al-Qur'an.....	25
Tabel 4.6	: Bentuk dan Hasil Kegiatan A Day With Teacher.....	25
Tabel 4.7	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bedah Dokumenter	26
Tabel 4.8	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Tematik.....	27
Tabel 4.9	: Bentuk dan Hasil Kegiatan FFD Crafting	27
Tabel 4.10	: Bentuk dan Hasil Kegiatan FFD Menari Tradisional	28
Tabel 4.11	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Inovasi Kemasan	29
Tabel 4.12	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Hidroponik	30
Tabel 4.13	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Menyanyi	31
Tabel 4.14	: Bentuk dan Hasil Kegiatan One Week One Book.....	32
Tabel 4.15	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Menghias Tong Sampah.....	33
Tabel 4.16	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan	33
Tabel 4.17	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Sosial Media	35
Tabel 4.18	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Swadaya Tempat Sampah	36
Tabel 4.19	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Santunan Anak Yatim KKN 109.....	36
Tabel 4.20	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI-77	37
Tabel 4.21	: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemasangan Plang Jalan.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Lokasi KKN Kelompok 109.....	18
---	----

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-109
Nama Desa/Kelurahan	Desa Sodong
Nama Kelompok	Camaraderie
Jumlah Mahasiswa	23 (dua puluh tiga) orang
Jumlah Kegiatan	16 (enam belas) kegiatan



RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN Reguler di Desa Sodong, Kelurahan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten yang berlangsung selama 31 hari. Kegiatan KKN ini dilakukan oleh 23 anggota kelompok KKN 109 Cameraderie yang berasal dari berbagai fakultas yang berberda di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang sangat berdedikasi dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Ibu Dewi Rohma Wati SP, M.Si., seorang dosen dari Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Kegiatan KKN kami terdiri dari berbagai program yang sudah kami bagi atas bidang Pendidikan dan Keagamaan, Lingkungan dan Sosial, serta Ekonomi Kreatif, serta berbagai inisiasi lapangan yang berniat untuk membantu dan memajukan Desa Sodong. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Mengumpulkan bantuan sosial dari para donatur untuk pengembangan kemaslahatan masyarakat Desa Sodong.
2. Memberikan pemberdayaan dan edukasi kepada tokoh dan masyarakat sekitar untuk menggunakan teknologi dalam sosial/ekonomi yang memiliki peran cukup signifikan dalam usaha pemulihan keadaan ekonomi pasca pandemi COVID-19;
3. Ikut serta dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan karakter anak-anak Desa Sodong, seperti mengajar prakarya, ilmu tematik dan mengaji;
4. Bekerjasama dengan aparaturnya di desa/kelurahan, Karang Taruna, dan organisasi kemasyarakatan setempat untuk menyusun kegiatan yang dibutuhkan masyarakat dan mengikuti kegiatan yang ada (dalam hal kegiatan pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta acara masyarakat sekitar);
5. Menyalurkan keilmuan yang kami dapatkan di kampus melalui kegiatan langsung kepada masyarakat sekitar; seperti penyuluhan tanaman Hidroponik maupun penyuluhan ekonomi digital kepada UMKM sekitar.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kesulitan untuk menciptakan media komunikasi antar anggota di awal masa persiapan karena masih beragamnya kondisi perkuliahan anggota, dimana KKN dilaksanakan secara reguler pasca pandemi namun sebagian anggota masih melakukan kuliahnya secara online;
2. Sering terjadinya inkonsistensi dari jadwal perilsan informasi dari PPM yang pada akhirnya mempengaruhi kegaitan kami dalam mengusahakan hal tersebut;
3. Sulit untuk mengkoordinasikan kepada masyarakat dalam jangka yang besar dengan jadwal yang ada;
4. Adanya beberapa pihak yang tidak mendukung terhadap kegiatan kami, yang berakhir kepada menghambat kelangsungan beberapa kegiatan yang memerlukan bantuan logistik tertentu.

Terlepas dari semua halangan dan rintangan yang kami temui dalam pelaksanaan KKN, dengan kerja keras dan ketabahan bersama Alhamdulillah kami berhasil untuk melalui semua itu dengan baik dan menyelesaikan proses kegiatan KKN dengan sukses. Sekali lagi kami ucapkan terima kasih banyak terhadap semua pihak yang terlibat dalam segala proses kegiatan KKN ini.

CATATAN EDITOR

“SOCIAL DIVERSITY OF SODONG”

Oleh: Dewi Rohma Wati SP, M.SI

Kebebasan berinteraksi secara langsung mulai kembali normal dan aktivitas di luar rumah sudah bisa dilaksanakan. Karenanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sudah kembali pada marwahnya yang semula. Para mahasiswa berkesempatan untuk dekat dengan masyarakat dan belajar segala hal yang ada di lokasi KKN. Kegiatan KKN adalah sebuah praktik yang menstimulus mahasiswa untuk meningkatkan kepedulian dan empati terhadap masyarakat serta terlibat dalam program-program pembangunan desa melalui kegiatan pemberdayaan.

Kelompok KKN 109 yang menamakan dirinya *Camaraderie*, diberi amanat untuk mengabdikan diri di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. Selama kurang lebih 30 hari, kami berusaha mendedikasikan diri untuk berinteraksi, belajar, dan melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Sodong. Program-program yang dilaksanakan mungkin bukanlah hal yang baru. Tapi para kami berusaha melaksanakannya semaksimal mungkin melalui sinkronisasi program di Desa Sodong.

Buku ini akan menceritakan mengenai pengalaman, hasil belajar, dan kondisi Desa Sodong yang kaya akan potensi. Karenanya kelompok KKN 109 *Camaraderie*, mengabdikan dengan tema “*SOCIAL DIVERSITY OF SODONG*”. Keragaman yang paling menonjol di Desa Sodong adalah terdapatnya berbagai tempat ibadah dari beberapa agama, yakni Islam, Budha, dan Hindu yang jarang ditemui di berbagai daerah. Banyak cerita menarik dan berkesan yang akan disampaikan dalam buku ini dan tentunya tersirat inspirasi dan motivasi berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan KKN ini.

Pandemi Covid-19 belum sepenuhnya hilang pada saat pelaksanaan KKN di Desa Sodong. Namun masyarakat sudah terbiasa dan mulai beraktivitas normal kembali walaupun masih harus menggunakan masker di tempat-tempat tertentu. Untuk itu, program kerja diarahkan pada penguatan kapasitas dari seluruh elemen masyarakat untuk menghadapi kondisi *new normal*. Program kerja yang dilaksanakan lebih

diutamakan targetnya pada anak-anak usia dini, usia sekolah, komunitas agama, dan pengusaha mikro dan kecil. Adapun bidang kegiatan terbagi menjadi 4, yaitu: pendidikan dan keagamaan, lingkungan dan sosial, ekonomi kreatif, dan kolaborasi pemerintah setempat.

Bidang pertama yang paling disorot oleh kelompok KKN 109 Camaraderie adalah mengenai pendidikan dan keagamaan. Catatan potensi Desa Sodong, sampai saat ini belum ada sekolah jenjang SMA/ sederajat dan perguruan tinggi. Tapi di desa tetangga sudah ada dan jaraknya dekat. Jadi anak-anak bisa bersekolah disana. Selain itu ada beberapa pesantren yang memungkinkan anak-anak setempat maupun dari luar untuk belajar agama sekaligus pendidikan formal. Program utama dari bidang ini adalah melakukan *sharing* dan diskusi bersama para guru mengenai sistem dan metode pembelajaran yang terkini dan juga mengenalkan pada teknologi terbaru untuk mengajar.

Selain itu, dalam kesempatan ini juga kami melihat dan mengamati kehidupan beragama di Desa Sodong yang sangat beragam namun harmonis. Tempat ibadah seperti Vihara bagi umat Budha dan Pura untuk umat Hindu sangat dijaga sekali dan diberi kesempatan untuk beroperasi selayaknya masjid atau mushola bagi umat muslim. Masyarakatnya juga hidup berdampingan menurut kebiasaan warga asli Desa Sodong. Dari keberagaman tersebut justru muncul toleransi yang besar namun tidak mengintimidasi atau saling memengaruhi untuk penyebaran agama. Hal tersebut yang membuat Desa Sodong berbeda dan unik. Namun karena kami berasal dari institusi yang beragama Islam, tentunya membuat program seperti mengikuti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan pelatihan (akademi) Al-Qur'an bagi anak-anak. Agar sejak dini, mereka memiliki bekal iman yang kuat hingga besar nanti.

Isu kedua yang menjadi perhatian kelompok KKN 109 Camaraderie adalah lingkungan dan sosial. Masalah sampah menjadi isu penting mengenai lingkungan desa. Selama berada di Desa Sodong, mahasiswa menelusuri hampir seluruh penjuru desa untuk melihat potensi kerusakan lingkungan akibat sampah. Namun tidak banyak yang bisa dilakukan karena keterbatasan anggaran dan waktu. Akhirnya diprogramkan pengadaan tempat sampah di beberapa wilayah desa, yaitu: Balai Desa Sodong, SDN 1 Sodong, SDN 2 Sodong, MI Bustanul Aulad, PAUD Celmira, dan Eduwisata Agribisnis. Lokasi-lokasi tersebut

dipilih sebagai pusat edukasi dan agar memberikan pembelajaran sejak dini kepada anak-anak sehingga bisa diaplikasikan di rumah masing-masing.

Selain sampah, isu kesehatan juga menjadi fokus dalam kegiatan KKN kelompok 109 Camaraderie bekerja sama dengan Pos Kesehatan Desa. Agar dapat teridentifikasi secara baik, masyarakat yang menggunakan fasilitas kesehatan di desa, diminta untuk mengisi kuesioner sehingga terdata kualitas kesehatan masyarakat Desa Sodong. Isu kesehatan ini juga coba diminimalisir dengan mengadakan seminar mengenai pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) kepada siswa/siswi di MI Bustanul Aulad.

Tidak hanya kesehatan fisik yang ingin ditingkatkan, tapi juga kesehatan mental masyarakat yang semakin tergantung dengan media sosial. Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang penggunaan media sosial. Sasaran utama penyuluhan ini adalah siswa/remaja yang sudah sangat bergantung dengan *gadget* karena melalui media sosial sudah sangat massive dan banyak beredar berita-berita tidak benar atau setengah benar tentang apapun. Sehingga masyarakat perlu di edukasi agar tidak mudah termakan berita-berita yang belum pasti kebenarannya.

Bidang lain yang juga menjadi fokus dalam kegiatan KKN kelompok 109 Camaraderie adalah ekonomi dan kreativitas. Selama pandemi, tentunya pola konsumsi dan model bisnis pasti mengalami perubahan. Karenanya masyarakat diinformasikan lebih jauh mengenai perubahan tersebut agar dapat mengikuti perkembangan bisnis yang sedang berjalan. Untuk itu diadakan pelatihan inovasi kemasan dan pemasaran digital. Sasaran kegiatan ini adalah para pengusaha di Desa Sodong. Pada saat pandemi, masyarakat cenderung mencari kemudahan dalam berbelanja atau membeli kebutuhan sehari-hari dan jaminan kualitas dapat tercermin dari kemasan atau tampilan produknya. Dalam hal ini, pengusaha baik itu produsen maupun distributor, harus meyakinkan konsumen melalui kemasan yang baik dan di dalamnya terdapat informasi penting mengenai produk yang dipasarkan.

Dalam rangka meningkatkan kreativitas anak-anak, pada hari Jumat dilaksanakan kegiatan santai yang menstimulus siswa untuk mengeluarkan minat dan bakatnya. Selama kurang lebih 4 pekan, para murid di SDN 1 dan 2 Sodong, serta MI Bustanul Aulad didampingi oleh

para mahasiswa untuk melatih kreativitas mulai dari menyanyi, menari, menggambar, kerajinan tangan, dan sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini tidak lain untuk melatih murid-murid agar mencari kesibukan di luar kegiatan sekolahnya dengan kegiatan yang positif sehingga tidak tergantung pada gadget dan lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung.

Pelaksanaan KKN di Desa Sodong ini memang hanya dilakukan selama 30 hari dan dosen pembimbing hadir beberapa kali untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tahap program kerja yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang menjadi perhatian kami terutama terkait isu penting yang menjadi fokus KKN kelompok 109 Camarederie, di antaranya: pemulihan sosial ekonomi pasca pandemi Covid-19, pendidikan, dan lingkungan. Selain itu, ada beberapa rekomendasi yang kami sampaikan melalui buku ini kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah setempat, para pembuat kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten, Pusat Pengabdian pada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta selaku fasilitator penyelenggaraan KKN tahun 2022, dan pelaksana KKN tahun-tahun berikutnya. Rekomendasi ini dibuat dengan harapan agar dapat memperbaiki kekeliruan yang mungkin terjadi, menambahkan kekurangan yang ada, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pengabdian masyarakat agar lebih baik lagi. Tentunya dengan melibatkan sebanyak mungkin pihak agar bangsa ini kembali pulih dan semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan normal.

**BAGIAN PERTAMA:
DOKUMENTASI HASIL
KEGIATAN**

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dengan pendekatan lintas keilmuan, sehingga dapat menjadi sarana pembinaan bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori ilmu masing-masing yang didapat selama di bangku perkuliahan untuk kemudian diintegrasikan bersama dalam rangka membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat maupun membantu memberdayakan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan alasan lain yaitu mahasiswa selaku agen perubahan dan kontrol sosial dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, serta keterampilan melalui disiplin ilmu yang dimiliki mahasiswa.

Dalam hal ini, masyarakat pedesaan menjadi fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, karena tanpa kita sadari daerah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, keagamaan, teknologi komunikasi informasi, politik dan pembangunan skill masyarakatnya. Untuk itu, kami mahasiswa kelompok KKN 109 Camaraderie UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan kegiatan mengabdikan di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang sebagai bentuk tanggung jawab kami kepada masyarakat juga sebagai bukti nyata dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah kami pelajari untuk membantu pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di desa.

E-book ini sebagai bentuk hasil pengalaman kami yang telah menjalankan kegiatan pengabdian di Desa Sodong selama kurang lebih satu bulan. Keunikan “desa emas” di desa ini memberikan pengalaman tentang keberagaman yang ada di desa ini. Desa Sodong memiliki keunikan dengan keberagaman mulai dari kepercayaan agama, pekerjaan/mata pencaharian, dan etnis. Namun, perbedaan dan

keberagaman tersebut tidak menimbulkan permasalahan-permasalahan sosial. Dengan adanya perbedaan mereka hidup rukun dan saling membantu satu sama lain.

B. Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kegiatan pengabdian kelompok KKN 109 Camaraderie ini berlokasi di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Berikut merupakan beberapa tempat yang menjadi fokus dan target pelaksanaan program kegiatan KKN kelompok 109 Camaraderie:

1. Perpustakaan Desa Sodong
2. SDN 01 Sodong
3. SDN 02 Sodong
4. MI Bustanul Aulad
5. Majelis Ta'lim Riyadhus Shibyan
6. Majelis Ust. Tisno
7. RT 01 dan RW 03 Kampung Ciatuy
8. RW 06 Sodong Village
9. Eduwisata Agribisnis

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Dalam hal ini, kelompok kami menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Oleh karena itu, pada sub bab ini berisi gambaran umum aset yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Aset di Desa Sodong dikelompokkan sebagai berikut:

1. Aset *Tangible*
 - a. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Wilayah	Luas (Ha)
Luas pemukiman	236
Luas persawahan	125
Luas perkebunan	40
Luas kuburan	3,5
Luas pekarangan	25
Luas perkantoran	1,5
Luas prasarana lain	3

b. Peternakan dan Tanaman Pangan

Jenis Ternak	Jumlah (Ekor)
Sapi	10
Kerbau	15
Babi	10
Ayam kampung	150
Ayam broiler	21.200
Bebek	100
Kambing	50
Domba	16
Angsa	50
Kelinci	15
Ikan (lele)	10.000
Jenis Tanaman	Luas (Ha)
Padi sawah	5
Ubi kayu	1
Ubi Jalar	0,5

c. Lembaga Ekonomi dan Pendidikan

Nama Lembaga	Jumlah (Unit)
Bumdes	1
Industri makanan	8
Industri material bahan bangunan	6
Industri alat pertanian	5
Rumah makan dan restoran	11
Pangkalan Ojek	4
Perpustakaan	1
Eduwisata	1

d. Sarana Prasarana dan Keamanan

Nama Sarana	Jumlah (Unit)
Masjid	7
Musholla	23
Vihara	2
Pura	1
Klenteng	1
Lapangan sepak bola	4
Lapangan bulutangkis	3
Lapangan voli	4
Puskesmas pembantu	1

Nama Sarana	Jumlah (Unit)
Balai pengobatan masyarakat	6
Posyandu	9
Tempat pembuangan sementara	1
Jumlah gerobak sampah	4
Jumlah tong sampah	30
Pos kamling	41

2. Aset Intangible

a. Jasa dan Ekonomi

Jenis Usaha	Jumlah (Unit)
Pasar kaget	2
Usaha toko dan kios	50
Usaha minuman kemasan	1
Pengolahan kayu	2
Tukang batu	5
Tukang cukur	7
Tukang service elektronik	4
Tukang besi	3
Tukang pijat	5
Paramedis	6
Bidan	6

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan aset utama yang dimiliki desa, kelompok KKN 109 Camaraderie menyusun beberapa fokus dan prioritas program yang dapat mendukung pengembangan aset-aset serta potensi yang dimiliki desa Sodong. Fokus dan prioritas program tersebut terbagi kedalam tiga bidang utama, yakni bidang pendidikan dan keagamaan, bidang lingkungan dan sosial, serta bidang ekonomi dan kreativitas. Berikut ini merupakan rincian prioritas program-program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup tiga fokus isu utama kegiatan kelompok KKN 109 Camaraderie di antaranya:

Tabel 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN 109 Camaraderie

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Pendidikan dan Keagamaan	<i>A Day With Teacher</i>	Melakukan kegiatan diskusi dengan para guru, kegiatan ini merupakan wadah untuk saling bertukar pikiran antara guru dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini kami mendiskusikan beberapa hal, seperti Kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah, Kurikulum Merdeka, Penerapan Model dan Metode, Pendidikan akhlak serta pemecahan masalah.	SDN 1 Sodong, SDN 2 Sodong, dan MI Bustanul Aulad
	Akademi Al-Quran	Mengajarkan anak usia dini mengaji dan tajwid, murid TPA akan belajar bagaimana cara mengaji yang benar dengan diiringi kaidah kaidah tajwid sebagai acuan pelafalan dan hukum bacaan yang benar.	Majlis Ust. Tisno dan Majlis Riyadush Shibyan
	Bedah Dokumenter	Mengajak siswa setempat untuk menyaksikan film dan berdiskusi serta menjelaskan point penting dari suatu film tersebut.	SDN 1 Sodong

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Lingkungan dan Sosial	Swadaya Tong Sampah	Sampah merupakan persoalan pelik yang tidak ada habisnya, banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat banyak tumpukan sampah yang tidak sedap dipandang mata, maka kami KKN 109 sebagai salah satu wadah untuk memberikan sosialisasi serta memberikan tempat sampah untuk dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Sodong.	Balai Desa, SDN 1 Sodong, SDN 2 Sodong, MI Bustanul Aulad, Paud Celmira, Eduswisata Agribisnis
	One Week One Book	Sebuah rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UIN Jakarta untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan masyarakat. Program ini dilakukan dengan membuka <i>stand</i> atau gerai perpustakaan kecil di depan Kantor Kepala Desa dan Sekolah Dasar yang nantinya masyarakat desa atau siswa/i yang datang berkunjung dibolehkan meminjam buku untuk dibaca.	Perpustakaan Balai Desa, SDN 1 Sodong, dan SDN 2 Sodong

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
	Lomba Menghias Tong Sampah	Perlombaan menghias tempat sampah adalah kegiatan yang dilakukan sebagai kesadaran dan tanggung jawab kita untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.	Lapangan Kp. Ciatuy
	Penyuluhan Kesehatan	Melakukan kegiatan pembagian kuesioner survey kesehatan masyarakat kepada para pasien di Poskesdes. Selain itu, kegiatan ini juga melakukan seminar mengenai Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada para siswa/siswi di MI Bustanul Aulad.	MI Bustanul Aulad
	Penyuluhan Sosial Media	Kegiatan ini merupakan kegiatan penyuluhan media terkait bahaya hoaks terhadap para siswa yang cenderung telah memiliki gadget. Hal tersebut disampaikan para siswa saat interaksi kegiatan berlangsung.	MI Bustanul Aulad

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Bidang Ekonomi dan Kreativitas	Pelatihan Inovasi Kemasan dan Pemasaran Digital	Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan serta pelatihan kepada UMKM di Desa Sodong dengan mengenalkan <i>e-commerce</i> dan beberapa <i>marketplace</i> untuk pemasaran digital. Serta penyuluhan mengenai pentingnya kemasan untuk sebuah produk, serta pengenalan kemasan yang baik, menarik dan sesuai syarat.	Perpustakaan
	<i>Friday Fun Day</i>	Kegiatan ini merupakan wadah untuk anak-anak menyalurkan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk kerajinan tangan, menari, ataupun menyanyi. Program ini bersifat santai, dan menyenangkan. Selain itu, anak-anak dapat belajar bagaimana cara bekerjasama dengan baik, tekun, dan sabar. Anak-anak juga dapat belajar bagaimana mengapresiasi hasil kerja orang lain.	SDN 1 Sodong, SDN 2 Sodong, dan MI Bustanul Aulad

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan fokus dan prioritas program diatas kami menentukan sasaran dan target yang akan kami capai dalam pelaksanaan setiap program yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target KKN 109 Camaraderie

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	<i>A Day with Teacher</i>	Guru SD/MI Desa Sodong	10 Guru di setiap SD/MI Desa Sodong
2.	Akademi Al-Qur'an	Murid-murid TPA di Desa Sodong	30 orang murid TPA di Desa Sodong
3.	Bedah Dokumentasi	Siswa/siswi SD/MI di Desa Sodong	30 siswa
No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Swadaya Tong Sampah	SDN 1 & 2 Sodong, MI Bustanul Aulad, Eduwisata Agribisnis, Balai Desa, Masjid Al-Barokah, dan Majlis Riyadush Shibyan	7 Lokasi
2.	<i>One Week One Book</i>	Siswa/siswi SD/MI & anak-anak Desa Sodong	30 anak di Desa Sodong
3.	Lomba Menghias Tong Sampah	Peserta lomba 17 Agustus di Kp. Ciatuy	30 Orang peserta
4.	Penyuluhan Kesehatan	Pasien pusat kesehatan desa (Puskesmas)	40 orang
5.	Penyuluhan Sosial Media	Siswa/siswi SD/MI di Desa Sodong	30 siswa
No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pelatihan Inovasi Kemasan dan Pemasaran Digital	UMKM di Desa Sodong	10 UMKM di Desa Sodong
2.	<i>Free Fun Day</i>	Siswa/siswi SD/MI di Desa Sodong	30 siswa/i di setiap SD/MI Desa Sodong

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Kegiatan rutin tahunan ini dilaksanakan pada 25 Juni sampai 25 Agustus 2022 dan berlokasi di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Jadwal pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata kelompok KKN 109 *Camaraderie* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN)
2. Implementasi Program di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah ditentukan.
3. Penyusunan laporan dan evaluasi program.

Penjelasan teknis kegiatan ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pra Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022

Jadwal pra Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 *Camaraderie* 109 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3: Jadwal pra KKN 109 *Camaraderie*

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pendaftaran KKN	23 Februari- 9 Maret
2.	Sosialisasi umum KKN	1 April
3.	Penetapan kelompok	21 April
4.	Pembekalan peserta KKN	27 April
5.	Bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan	21 Mei-24 Juni
6.	Survei dan pembuatan proposal	27 Mei-10 Juni
7.	Penyampaian hasil survei dan proposal	17 Juni
8.	Pelepasan	25 Juni

2. Implementasi program berdasarkan lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 109 yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1.4: Jadwal Implementasi Program KKN 109 *Camaraderie*

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan dan perizinan	25 Juni
2.	Pengenalan lokasi dan masyarakat	26 Juni
3.	Implementasi program	27 Juni-24 Agustus
4.	Penutupan	25 Agustus

3. Penyusunan laporan dan evaluasi program.

Adapun, jadwal penyusunan laporan dan evaluasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Camaraderie* 109 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.5: Jadwal Penyusunan Laporan dan Evaluasi Program KKN 109 Camaraderie

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan laporan individu	31 Juli, 7, 14, dan 28 Agustus
2.	Penyusunan <i>e-Book</i> laporan kelompok a. Mengumpulkan data laporan semua anggota kelompok b. Penyusunan <i>e-book</i> laporan oleh semua anggota kelompok	7-30 September
3.	Penyusunan <i>e-book</i> laporan kelompok a. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing Lapangan b. Pengesahan <i>e-book</i> laporan kelompok	1-31 Oktober
4.	Penyusunan <i>e-book</i> laporan kelompok a. Penyerahan <i>e-book</i> laporan hasil KKN kelompok KKN Camaraderie 109 b. Penilaian hasil kegiatan	1-30 November

G. Sistematika Penulisan

E-book ini tersusun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan dokumentasi hasil kegiatan dan Bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan. Bagian I terdiri dari lima bab dengan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang serta gambaran umum kegiatan KKN kelompok 109 Camaraderie yang dilakukan selama satu bulan di Desa Sodong. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan. Bab II sebagai metode pelaksanaan KKN. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan KKN, disertai juga dengan teori-teori yang mendukung. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu intervensi sosial/pemetaan sosial serta pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III sebagai gambaran umum lokasi pelaksanaan KKN. Bab ini menguraikan secara rinci mengenai tempat pelaksanaan kegiatan KKN mulai dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, hingga sarana dan prasarana. Kemudian, Bab IV sebagai deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Bab keempat ini menguraikan seluruh kegiatan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kelompok KKN 109 Camaraderie selama masa pelaksanaan kegiatan KKN. Bab ini terdiri dari empat sub-bab, yaitu kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V sebagai penutup. Bab kelima menjelaskan mengenai kesimpulan dari kegiatan KKN serta rekomendasi kepada berbagai pihak untuk kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dimasa yang akan datang. Kemudian, bagian II *e-book* ini merupakan epilog yang berisi kesan masyarakat serta penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN 109 Camaraderie selama masa pelaksanaan kegiatan ini.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

Intervensi sosial merupakan transformasi yang terencana yang dilakukan oleh pelaksana perubahan (*change agent*) terhadap bermacam sasaran perubahan (sasaran *of change*) yang terdiri dari pribadi, keluarga, serta kelompok kecil (tingkat mikro), komunitas dan organisasi (tingkat mezzo) serta warga yang lebih luas, baik di tingkatan kabupaten/ kota, provinsi, negara, ataupun tingkatan global (tingkat makro).¹ Perubahan terencana Desa Sodong melalui tiga aspek:

1. Sosial dan Ekonomi, Dalam aspek sosial dan ekonomi Desa Sodong sudah memiliki banyak UMKM, sehingga kami berniat untuk mengembangkan UMKM tersebut.
2. Pendidikan dan Keagamaan, Di Desa Sodong terdapat beragam agama yang masing-masing memiliki tempat ibadahnya sendiri dan hidup berdampingan satu sama lainnya.
3. Lingkungan dan Sosial, Di Desa Sodong ini telah memiliki program Bina Desa. Gerakan Bina Desa ini diikuti oleh masyarakat yang melibatkan Kepala Desa dan jajarannya, RT, RW, Pemuda, Karang Taruna, Ibu PKK, serta Tokoh Masyarakat yang ada di Desa Sodong.

B. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial (*social mapping*) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profile dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993) pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profile suatu masyarakat”.² Dalam pemetaan sosial dibutuhkan komunikasi yang baik antar masyarakat agar proses pengumpulan data dan informasi sehingga teridentifikasi keinginan, kebutuhan dan sumber persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm.49.

² Rina Nuryati dkk, *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt)*, Jurnal Agristan, Vol.2 No.1, Mei 2020, hlm.4.

hidup yang lebih baik. Hasil dari pemetaan sosial menjadi dasar dari perencanaan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain, FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif; di mana sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FGD adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang didesain untuk memperoleh informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan dan pengalaman peserta tentang suatu topik, dengan pengarahan dari seorang fasilitator atau moderator. Berikut beberapa hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data kualitatif melalui FGD. Adapun FGD yang kami laksanakan di desa sodong adalah sebanyak 3 kali bersama tokoh masyarakat setempat.

Aset yang kami kembangkan di desa sodong ialah berupa tempat pembuangan sampah, dimana kami melihat kurangnya fasilitas untuk masyarakat sekitar membuang sampah terutama pada tempat yang seharusnya terdapat tempat sampah. Tempat sampah itu kami serahkan pada pihak desa, masjid dan sekolah, Lalu kami juga memberikan plang jalan yang belum terdapat plang jalan.

C. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Asset Based Approach merupakan cara yang digunakan untuk menemukan potensi masyarakat yang nantinya akan masyarakat gunakan potensi yang mereka miliki. Adapun potensi tersebut seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi serta gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat (Maulana, 2019). Sedangkan menurut Patton (2005), *Asset based Approach* adalah pendekatan yang bertujuan menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumberdaya, keahlian serta asset yang

³ Pramita dan Kristina. 2012. *Teknik focus group discussion dalam penelitian kualitatif*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol 16, 2 : 117-127.

dimiliki oleh masyarakat daerah.⁴ Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asset Based Approach* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali lebih dalam, kelebihan dari sebuah masyarakat sehingga masyarakat sapat dengan baik mempelajari serta mengkaji permasalahan yang ada dan dapat menyelesaikan dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.

Masyarakat desa Sodong, merupakan masyarakat yang beragam, kreatif, serta aktif. Hal tersebut tercermin dari banyaknya sarana ibadah umat beragama yang tersebar di beberapa wilayah desa, masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya dan hasil bumi desa untuk membuat beragam kerajinan serta membentuk unit usaha, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti galang dana untuk santunan anak yaim, gotong royog pembangunan selokan, serta perawatan sarana dan prasarana kebun desa untuk memanfaatkan lahan yang kosong. Dari poin-poin tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat memiliki potensi dalam gotong royong, inovasi, serta keterampilan dalam mengolah sumberdaya yang ada.

Dari keunggulan yang dimiliki masyarakat tersebut, ternyata masalah yang ada di masyarakat masih belum dapat terselesaikan dengan baik. KKN 109 Camaraderie sebagai mahasiswa yang mengabdikan serta terjun ke masyarakat mencoba membantu masyarakat Desa Sodong dalam menyelesaikan masalah tersebut. Adapun masalah tersebut diantaranya adalah masalah tingginya angka anak-anak yatim yang tidak mendapatkan penanganan dengan baik, rendahnya minat baca masyarakat, kurangnya penghasilan masyarakat, serta sumberdaya pertanian (lahan) yang belum dioptimalkan dengan baik. Dari berbagai mediasi serta diskusi yang panjang, KKN 109 Camaraderie menawarkan solusi yang selanjutnya direalisasikan sebagai program kerja yang akan kami laksanakan di masyarakat yakni *one week one book* untuk meningkatkan minat baca, pelatihan digital marketing yang digunakan untuk meningkatkan penghasilan masyarakat, pelatihan hidroponik yang bertujuan pengolahan lahan yang tidak terpakai menjadi lahan hidroponik serta pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk

⁴ Maulana, Mirza. 2019. *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata*. Ledok Sambi Kaliurang. Vol. 4. No 2 : 259-278

menghidupkan kembalilahan lahan dan santunan anak yatim sebagai bentuk pemerhatian masyarakat desa yang kurang mampu khususnya anak yatim serta program pendukung lainnya agar keberadaan kami di Desa Sodong dapat dirasakan kebermanfaatannya.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN-REGULER

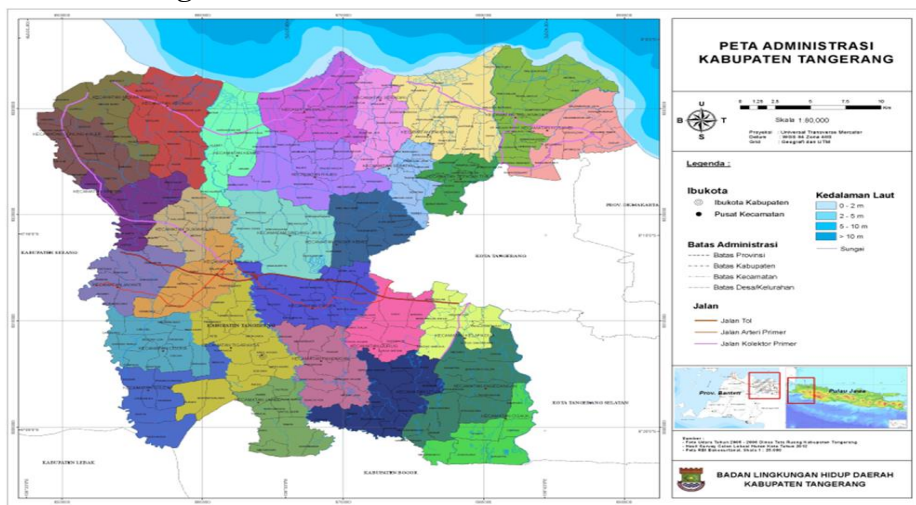
Desa yang menjadi tempat KKN-REGULER kelompok 109 adalah Desa Sodong yang memiliki slogan “Desa Emas” yang masyarakatnya dapat dicirikan sebagai berikut:

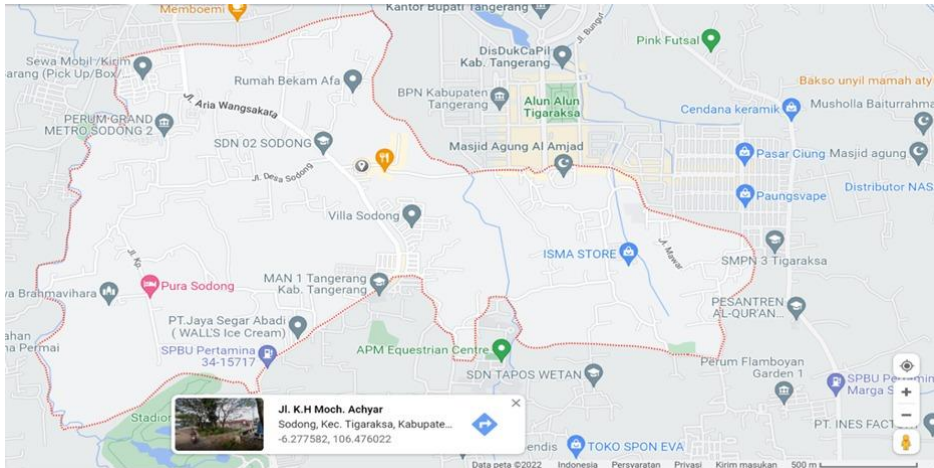
1. Masyarakat Urban
2. Multi Etnis dan Agama
3. Solidaritas sangat tinggi
4. Memegang teguh nilai agama dan kultur budaya yang sangat kuat

Sebagaimana mata pencaharian masyarakat Desa Sodong yang beragam dengan melihat kondisi lingkungan yang masih asri, seperti di RW 01 yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai bertani, berkebun dan pengrajin. Namun, di sisi lain wilayah Desa Sodong yang berada dekat dengan pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang menjadikan masyarakatnya bekerja sebagai karyawan dan UMKM. Hal ini ditemukan di RW 06 dan 07.

Desa Sodong memiliki berbagai tempat ibadah, mulai dari Pura, Masjid, Klenteng, dan Vihara. Masyarakat Desa Sodong juga berbagai macam suku, ras, dan etnis. Desa Sodong juga memiliki tempat edukasi pertanian, yaitu Eduwisata Agribisnis, dan *Smart Farm*. Tempat tersebut dijadikan untuk bercocok tanam di tanah, dan hidroponik.

B. Letak Geografis





Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 109

Letak Geografis Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa Tangerang Banten, dengan batas wilayah sebelah utara dengan Desa/Kelurahan Tigaraksa, sebelah selatan dengan Desa/Kelurahan Tapos, sebelah timur dengan Desa/Kelurahan Margasari, Kadu Agung, dan sebelah barat Desa/Kelurahan Munjul dan Bantar Panjang, Kecamatan Tigaraksa, dan Solear. Desa Sodong memiliki 9 RW dan 35 RT.

B. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Nama Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Sodong	5677	5790	11467

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Nama Desa	Agama				
	Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu
Sodong	10781	294	6	369	17

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Sodong	
Mata Pencaharian	Jumlah
PNS/TNI-Polri	114
Karyawan	1.181

Buruh	714
Pedagang	455
Peternak	53
Petani	195
BUMN	19
Belum Bekerja	961

4. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3.4: Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Desa Sodong	
Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	907
PAUD	271
TK	226
SD	351
SMP	311
SMA	612
D1, D2, dan D3	83
S1, S2, dan S3	129

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Tabel 3.5: Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Desa Sodong	
Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah
0-5	1.252
5-15	1.781
15-20	1.049
20-30	1.542
30-40	2.477
40-50	1.711
50-60	932
60-70	520
70-100	202

C. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang kami peroleh bahwasannya Pemerintah Desa Sodong menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan masyarakatnya. Adapun, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pemerintah setempat, di antaranya:

Tabel 3.6: Sarana dan Prasana

Desa Sodong	
Sarana dan Prasarana	Jumlah
SD/MI	3
Kantor Pos	1
Masjid	7
Mushola	23
Vihara	1
Pura	1
Klenteng	1
Lapangan Bulu Tangkis	3
Lapangan Voli	4
Puskesmas	1
Posyandu	9
Perpustakaan Desa	1
TPS	1
Lapangan Sepak Bola	4

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan dan Keagamaan

Matriks SWOT 01. Bidang Pendidikan dan Keagamaan		
Internal	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semangat yang tinggi dalam belajar, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, seperti dalam bidang keagamaan. 2. Mengadakan aktivitas pengajian rutin, baik anak-anak, remaja maupun orang tua. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan tenaga pengajar masih minim. 2. Fasilitas pendukung untuk kegiatan belajar mengajar masih belum memadai. 3. Penggunaan kurikulum belum berubah.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)	STRATEGY (W-O)
<p>Mahasiswa dapat memberikan ilmu yang dimilikinya, baik ilmu yang bersifat formal maupun non-formal. Tidak hanya itu, mahasiswa juga memberikan wadah untuk meningkatkan & mengembangkan pendidikan, dan mahasiswa KKN memberikan pemahaman dengan metode pembelajaran yang berbeda, serta memberikan motivasi keahlian yang dimiliki setiap orang.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa mahasiswa ikut serta dalam mendampingi kegiatan belajar mengaji di beberapa tempat seperti TPA atau Majelis terdekat 2. Beberapa mahasiswa ikut serta dalam kegiatan rutin pengajian di Desa Sodong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mendampingi para siswa dalam belajar di sekolah 2. Mahasiswa mengadakan kegiatan pemberian motivasi kepada siswa dengan kegiatan bedah film 3. Mengadakan kegiatan diskusi dengan guru sekolah terkait kurikulum lama maupun baru (merdeka), serta beberapa permasalahan terkait kegiatan ataupun fasilitas sekolah

THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (W-T)
Perkembangan Pendidikan dan Teknologi yang begitu pesat membuat beberapa sekolah sulit untuk mengejar kemajuan fasilitas dan gaya belajar disekolah. Serta era globalisasi dapat mempengaruhi karakter sosial.	Melakukan kegiatan mengajar dikelas menggunakan metode yang baru dan menarik bagi siswa sekolah serta mengadakan kegiatan mengajar mengaji di beberapa tempat seperti TPA atau Majelis terdekat	Menanamkan Pendidikan berakhlak mulia dan pentingnya nilai keagamaan baik didunia dan akhirat.

Tabel 4.2: Matriks SWOT 02. Bidang Lingkungan Sosial

Matriks SWOT 02. Bidang Lingkungan Sosial		
Internal	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
<div style="text-align: center;"> </div> Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi warga tinggi terhadap kegiatan social 2. Banyaknya posyandu, dan tersedianya poskesdes di balai desa 3. Tersedianya sarana perpustakaan dengan fasilitas yang cukup baik dan bagus untuk meningkatkan literasi pada anak-anak Desa Sodong 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sekitar dan kesehatan. 2. Tidak hanya itu, dalam menggunakan media teknologi pun masih terbilang kurang bijak. 3. Kurangnya koordinasi dari pemerintah terkait pengadaan Tempat Pembuangan Akhir ataupun sementara. 4. Ketersediaan fasilitas tempat sampah di berbagai tempat masih sangat minim.
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (S-O)
Mahasiswa KKN mengadakan fasilitas umum, seperti tempat sampah permanen, dan mensosialisasikan pada masyarakat pentingnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kegiatan peminjaman buku bacaan di berbagai tempat seperti sekolah dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengadakan kegiatan penyuluhan Kesehatan dan penyuluhan penggunaan sosial

menjaga lingkungan yang sehat dan tidak membuang sampah sembarangan sebab dapat menimbulkan penyakit	perpustakaan desa tiap seminggu sekali. 2. Mahasiswa ikut serta membantu kegiatan poskesdes tiap hari Rabu dan membantu acara BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022.	media. 2. Mahasiswa mengadakan kegiatan pengadaan atau swadaya tempat sampah di beberapa tempat.
THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (W-T)
Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Lingkungan yang tidak bersih akan menimbulkan beberapa penyakit.	Mengadakan kegiatan pengadaan atau swadaya tempat sampah di beberapa tempat.	Memberi penyuluhan kepada masyarakat pentingnya menjaga kebersihan dan Kesehatan

Tabel 4.3: Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi Kreasi

Matriks SWOT 03. Bidang Ekonomi Kreasi		
Internal	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
	Eksternal	1. Banyaknya Sumber Daya Manusia yang dapat diberdayakan. 2. Semangat yang tinggi dalam kegiatan belajar baik formal maupun non-formal. 3. Dukungan aparatur desa agar UMKM desa dapat berkembang.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGY (S-O)
Mahasiswa KKN mengadakan berbagai kegiatan dalam bidang ekonomi kreatif. Tujuannya untuk memberikan ilmu dan	1. Mengadakan kegiatan Penyuluhan inovasi kemasan kepada para UMKM. 2. Mengadakan	Mengadakan seminar mengenai cara pemasaran produk secara digital.

informasi kepada masyarakat sekitar. Sekaligus memberikan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi masyarakat sekitar dan para pemilik UMKM	kegiatan pelatihan Hidroponik. 3. Mengadakan kegiatan yang mengembangkan potensi anak di Desa Sodong dengan tujuan dapat membangun kreativitas.	
THREATS (T)	STRATEGY (S-T)	STRATEGY (W-T)
Pekembangan Teknologi semakin pesat membuat persaingan antar pedagang semakin luas dengan munculnya berbagai macam online shop. Serta pentingnya kreativitas di era modern harus ditanamkan pada generasi muda.	Mengadakan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi anak di masyarakat Desa Sodong dengan tujuan membangun kreativitas.	Dilakukan kegiatan seminar mengenai inovasi produk serta pemasaran produk secara digital.

Tabel 4.4: Matriks SWOT 04. Program Umum

Matriks SWOT 04. Program Umum		
Internal	STRENGTHS(S)	WEAKNESS(W)
	Eksternal	1. Adanya partisipasi warga setempat yang baik dalam mengikuti kegiatan sosial dengan sikap yang ramah dan kekeluargaan. 2. Budaya gotong-royong yang sangat terjaga dengan baik.
OPPORTUNITIES (O)		STRATEGY (S-O)
Mahasiswa KKN berperan aktif dalam memperhatikan dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sekaligus memberikan	1. Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan di masyarakat sekitar baik dari kegiatan Karang Taruna, RT setempat maupun	Mengadakan kegiatan pengadaan nama jalan di beberapa tempat.

pemahaman akan nilai-nilai sosial agar tetap terjaga dengan baik.	pemuda masjid. 2. Mengadakan kegiatan santunan pada bulan Muharram.	
---	--	--

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan dan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Akademi Al-Qur'an

Program	Akademi Al-Qur'an
Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	01
Tempat, Tanggal	TPA Ustadz Tisno dan Majelis Riyadusshibyan
Lama Pelaksanaan	Beberapa hari dengan estimasi 1 jam/pertemuan
Tim Pelaksana	Sahlan Aidillah, Dhiya Syafa Salsabilah dan Ahmad Ruhyatna
Tujuan	Upaya peningkatan lingkungan Religius
Sasaran	Pemuda dan anak-anak Sekitar Desa Sodong
Target	Tidak Terbatas
Deskripsi Kegiatan	Dengan mengajarkan anak usia dini mengaji dan tajwid, murid TPA akan belajar cara mengaji yang benar dengan diiringi kaidah tajwid sebagai acuan pelafalan dan hukum bacaan yang benar. Tentunya kegiatan tersebut tidak hanya mengaji, melainkan membagikan meja mengaji di TPA Ustadz Tisno
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa/i memahami hukum tajwid 2. Siswa/i mengenal huruf Hijaiyah 3. Siswa/i menghafal beberapa surat pendek 4. Siswa/i menghafal rukun islam
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan A Day With Teacher

Program	A Day With Teacher
Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	02
Tempat, Tanggal	SDN Sodong 01, SDN Sodong 02 dan, MI Bustanul Aulad
Lama Pelaksanaan	Beberapa hari dengan estimasi waktu 30 menit/diskusi
Tim Pelaksana	Dhiya Syafa Salsabilah dan Tryajeng Setyadani
Tujuan	Wadah Diskusi antara guru dengan mahasiswa
Sasaran	Guru Sekolah di Desa Sodong

Target	Seluruh Guru di Sekolah Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan diskusi dengan para guru. Kegiatan ini merupakan wadah untuk saling bertukar pikiran antara guru dan mahasiswa. Dalam kegiatan ini kami mendiskusikan beberapa hal, seperti Kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah, Kurikulum Merdeka, Penerapan Model dan Metode, Pendidikan akhlak serta pemecahan masalah.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya diskusi terkait permasalahan murid di sekolah dan diskusi mengenai kurikulum, metode dan model pembelajaran. 2. Pada SDN 01 dan 02 Sodong menerapkan Kurikulum KI3 dengan RPP Kurikulum Merdeka. Serta Sekolah sudah menyiapkan para tenaga guru untuk menggunakan Kurikulum Merdeka di masa yang akan datang. 3. Fasilitas di SDN 02 Sodong dan MI Bustanul Aulad dinilai masih kurang cukup untuk menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran yang bervariasi. 4. Menginformasikan kepada para guru mengenai Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dengan cara menghafal 'ROTI MANIS' (Gotong ROyong, KreaTif, BeriMAN, MAndiri, BhiNeka, dan KritIS)
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Bedah Dokumenter

Program	Bedah Dokumenter
Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	03
Tempat, Tanggal	04 Agustus 2022, SDN 01 Sodong
Lama Pelaksanaan	Beberapa jam
Tim Pelaksana	Elok Fadiya Ananda dan M. Fakhri Ishfahani
Tujuan	Siswa dapat termotivasi dan terinspirasi dari kisah di film
Sasaran	SDN 01 Sodong
Target	Siswa/siswi kelas 3
Deskripsi Kegiatan	Mengajak siswa setempat untuk menonton film dan berdiskusi serta menjabarkan point point penting dari film tersebut
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya antusias dari siswa kelas 3 mengenai Film yang sudah diputar.

	2. Siswa memahami arti kerja sama dan kebersamaan dari film semut.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Tematik

Program	Mengajar Tematik
Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	04
Tempat, Tanggal	SDN 01 Sodong, 3-5 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN
Tujuan	Melakukan Bimbingan Pembelajaran
Sasaran	Sekolah SDN di Desa Sodong
Target	SDN 01 Sodong
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah menemani para siswa belajar dengan panduan buku Tematik sekolah.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu tenaga pengajar di sekolah SDN 01 Sodong. 2. Wujud implementasi dan pengabdian terhadap pelajar berdasarkan ilmu dan skill yang dimiliki 3. Adanya antusias dan semangat dari siswa dalam belajar tematik mengenai jenis-jenis hewan.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan FFD Crafting

Program	FFD Crafting
Bidang	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	05
Tempat, Tanggal	SDN 01 Sodong
Lama Pelaksanaan	2 jam/pertemuan
Tim Pelaksana	Salma Putri Syifa dan Yuandika Putri
Tujuan	Mendapatkan edukasi produksi kreatif melalui media pembuatan barang-barang unik dan menarik
Sasaran	Siswa SDN 01 Sodong
Target	Kelas 3, 4 dan 5 SDN 01 Sodong
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan wadah untuk anak-anak menyalurkan ide dan kreativitasnya, dalam bentuk kerajinan tangan, atau yang lainnya. Program ini bersifat santai, dan mengasyikkan. Selain itu, anak-anak dapat belajar bagaimana cara bekerjasama dengan

	baik, tekun, dan sabar. Anak-anak juga dapat belajar bagaimana mengapresiasi hasil kerja orang lain.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kreativitas siswa/i di SDN 01 Sodong. 2. Melatih siswa/i untuk saling bekerja sama antar anggota kelompok. 3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tetapi tetap kondusif. 4. Membiasakan untuk menggunakan 3 kata ajaib untuk kehidupan bermasyarakat
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan FFD Menari Tradisional

Program	FFD Menari Tradisional
Bidang	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	06
Tempat, Tanggal	SDN 02 Sodong
Lama Pelaksanaan	2 jam/pertemuan
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wulan Nurul Farah Nabilla 2. Syanindyta Meila Syamila 3. Khansa Alyani Kurniawan 4. Elok Fadiya Ananda 5. Risanti Nurhidayanti
Tujuan	Memperkenalkan sekaligus melestarikan kebudayaan Indonesia dan melatih <i>soft skill</i> yang dimiliki siswi siswi SDN 02 Sodong
Sasaran	Siswa SDN 02 Sodong
Target	6 Siswa SDN 02 Sodong
Deskripsi Kegiatan	Kelas menari merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki oleh siswi siswi yang tertarik pada dunia seni terutama kesenian tari tradisional. Selain itu kelas menari juga mengajarkan mereka arti penting dalam melestarikan kebudayaan Indonesia dari sisi seni pementasan yaitu kesenian tari tradisional
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlatihnya rasa kerjasama antar tim demi menghasilkan kekompakan gerakan 2. Terlatihnya rasa percaya diri akan bakat yang mereka miliki 3. Terlatihnya <i>soft skill</i> yang selama ini mungkin belum pernah di pelajari lebih dalam 4. Membuat siswi siswi SDN 02 Sodong akan arti

	penting dalam pelestarian budaya Indonesia
Keberlanjutan Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penampilan Pentas Seni di acara Penutupan KKN 109 2. Penginformasian terhadap guru guru di SDN 02-Sodong untuk mengadakan ekstrakurikuler yang memang dianggap dapat melatih soft skill yang dimiliki siswa siswinya salah satu contohnya seperti kelas menari tradisional.

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Kegiatan Inovasi Kemasan dan Pemasaran Digital

Program	Inovasi Kemasan dan Pemasaran Digital
Bidang	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	07
Tempat, Tanggal	Perpustakaan Cakrawala, 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	90 Menit
Tim Pelaksana	<p>Inovasi Kemasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Syanindyta Meila Syamila 2. Ade Fitriah 3. Wulan Nurul Farah Nabilla <p>Pemasaran Digital:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khansa Alyani Kurniawan 2. Fasya Dabbira Asriani 3. Rakha Pratama
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan digitalisasi dalam segi pemasaran. 2. Meningkatkan daya tarik <i>customer</i> dengan suatu kemasan. 3. Memperluas wawasan dan menyalurkan suatu konsep baru terhadap proses penjualan.
Sasaran	UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Desa Sodong
Target	20 anggota UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	<p>Inovasi Kemasan dan Pemasaran Digital dilaksanakan di Perpustakaan Cakrawala, Balai Desa Sodong pada hari Senin, 15 Agustus 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi wawasan lebih terhadap masyarakat Desa Sodong mengenai UMKM yang kian semakin berkembang pesat dengan diiringinya teknologi atau digitalisasi.</p> <p>Acara ini dihadiri oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berada di Desa Sodong dan materi ini dibawakan oleh Ibu Dewi Rohma Wati, SP, M.Si.,</p>

	Khansa Alyani Kurniawan dan Ade Fitriah. Ilmu ini disalurkan ke masyarakat mulai dari cara merintis karir, membuat kemasan serta tata cara marketing melalui media sosial dan <i>market place</i> . Hal ini membuka wawasan masyarakat Desa Sodong dalam hal teknologi.
Hasil Kegiatan	Dalam kegiatan inovasi kemasan dan pemasaran digital menghasilkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sesuatu yang menjadikan kemasan produk dapat dikatakan kemasan yang baik. 2. Mengetahui bagaimana teknik pemasaran hingga teknik marketing yang baik dan benar untuk produk yang ingin dipasarkan pada sistem digital. 3. Terdapat 4 UMKM dan masyarakat desa Sodong yang mengikuti pelatihan kemasan dan pemasaran digital. 4. Menambah wawasan dan link dalam menjalankan pemasaran secara digital. 5. Peserta mulai menerapkan digitalisasi dalam pemasaran menggunakan <i>WhatsApp</i> Bisnis. 6. Peserta ingin menambah jangkauan pemasaran menggunakan Facebook Ads. 7. Peserta mulai tertarik dalam pembuatan kemasan suatu produk.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Hidroponik

Program	Pelatihan Hidroponik
Bidang	Ekonomi Kreatif
Nomor Kegiatan	08
Tempat, Tanggal	Aula RW 06 Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Ade Fitriah, Didya Nur Salamah, Ahmad Ruhyatna, Ilham Kholik, Wulan Nurul Nabilla
Tujuan	Edukasi masyarakat Desa Sodong terkait budidaya sayur menggunakan media hidroponik
Sasaran	Masyarakat RW 06 Desa Sodong
Target	Masyarakat RW 06
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dimulai dengan adanya permintaan dari pihak RW 06 mengenai agenda yang sekiranya bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang
Hasil Kegiatan	1. Informasi serta edukasi mengenai penanaman sayur

	dengan media hidroponik yang bisa diaplikasikan oleh masyarakat desa 2. Terbentuknya Kelompok Wanita Tani di wilayah RW 06
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Kegiatan Menyanyi

Program	FFD Menyanyi
Bidang	Ekonomi Kreasi
Nomor Kegiatan	09
Tempat, Tanggal	MI Bustanul Aulad, 19-24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 jam/pertemuan
Tim Pelaksana	Dhiya Syafa Salsabila dan Tryajeng Setyadiani
Tujuan	Sebagai wadah untuk mengembangkan potensi siswa dan mengajak siswa berani menunjukkan bakatnya
Sasaran	Siswa MI Bustanul Aulad
Target	4 Siswa kelas 6, 3 siswa kelas 5 dan 3 siswa kelas 4
Deskripsi Kegiatan	Kreativitas merupakan sebuah hal yang harus dikembangkan sejak dini. Program ini merupakan wadah untuk anak-anak menyalurkan ide dan kreativitasnya, dalam bentuk kerajinan tangan, atau yang lainnya. Program ini bersifat santai, dan mengasyikan. Selain itu, anak-anak dapat belajar bagaimana cara bekerjasama dengan baik, tekun, dan sabar. Anak-anak juga dapat belajar bagaimana mengapresiasi hasil kerja orang lain.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mempelajari dan menghafal lagu Manshola - Nasyid Gontor 2. Membangun kepekaan nada dan ritme dalam menyanyi 3. Memotivasi peserta untuk giat belajar dari penafsiran lagu Manshola 4. Membangun rasa kerja sama team antar peserta menyanyi yang diambil dari beda-beda kelas yaitu 3, 4, dan 5 5. Penampilan pentas seni di acara penutupan KKN 109
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Kegiatan One Week One Book

Program	One Week One Book
Bidang	Lingkungan dan Sosial
Nomor Kegiatan	10
Tempat, Tanggal	Depan Perpustakaan Desa, SDN Sodong 1, dan SDN 02 Sodong
Lama Pelaksanaan	Setiap hari Sabtu, Selasa, dan Rabu dengan estimasi kegiatan 120 menit
Tim Pelaksana	Lia Rizkia dan Intan Salsabila
Tujuan	Menumbuhkan minat baca di lingkungan masyarakat dan melatih kebiasaan membaca buku
Sasaran	Seluruh masyarakat Desa Sodong khususnya anak muda disana
Target	Masyarakat Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Di Desa Sodong, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang masih terdapat minimnya kegiatan literasi, walaupun di Desa tersebut terdapat perpustakaan umum tetapi minat bacanya masih kurang. Hal ini yang melatar belakangi diadakannya kegiatan “One Week One Book (OWOB)”. One Week One Book (OWOB) adalah sebuah rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN UIN Jakarta untuk menumbuhkan minat baca di lingkungan masyarakat. Program ini dilakukan dengan membuka stand atau gerai perpustakaan kecil di depan Kantor Kepala Desa dan Sekolah Dasar yang nantinya masyarakat desa atau siswa/i yang datang berkunjung dibolehkan meminjam buku untuk dibaca. Untuk peminjaman buku di berikan waktu 1 minggu dengan jaminan fotocopy kartu perpustakaan (jika ada) atau fotocopy ktp (jika ada) dan yang aslinya akan di foto.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketertarikan membaca dikalangan masyarakat khususnya anak muda di Desa Sodong. 2. Kegiatan One Week One Book (OWOB) di sekolah-sekolah mengikuti jadwal kegiatan literasi di sekolah masing-masing, karena setiap sekolah memiliki kegiatan literasi. 3. Kegiatan membaca dikalangan masyarakat dinilai sudah cukup memuaskan, dan diharapkan dari kegiatan One Week One Book (OWOB) ini akan dilanjutkan kembali oleh pihak Perpustakaan di Desa Sodong.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.15: Bentuk dan Hasil Kegiatan Lomba Menghias Tong Sampah

Program	Lomba Menghias Tong Sampah
Bidang	Lingkungan dan sosial
Nomor Kegiatan	11
Tempat, Tanggal	Lapangan Kampung Ciatuy
Lama Pelaksanaan	2 jam
Tim Pelaksana	Agam Salman Baihaqi dan Fauzan Al Hafidh
Tujuan	Membangun kreativitas para pemuda di Desa Sodong
Sasaran	Pemuda Desa Sodong
Target	Masyarakat Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini ialah kegiatan membangun kreativitas para pemuda di Desa sodong melalui perlombaan melukis beberapa tong sampah sehingga tong sampah tersebut menjadi lebih indah
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerja sama antar pemuda di Desa Sodong • Pemenang lomba ini akan mendapatkan hadiah dari teman-teman KKN • Terjalinnnya Silaturahmi antara mahasiswa dan pemuda di Desa Sodong
Keberlanjutan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Lukisan-lukisan Tong sampah para pemuda tersebut akan di distribusikan ke seluruh penjuru Desa Sodong

Tabel 4.16: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

Program	Penyuluhan Kesehatan
Bidang	Lingkungan dan Sosial
Nomor Kegiatan	12
Tempat, Tanggal	Poskesdes Desa Sodong, 10 Agustus 2022, dan MI Bustanul Aulad, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua hari
Tim Pelaksana	Devita Rufaidah dan Risanti Nurhidayanti
Tujuan	<p>Dalam pembagian kuesioner yang dilakukan di poskesdes memiliki tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai evaluasi pemerintah Desa Sodong dalam meningkatkan fasilitas kesehatan yang terdapat di poskesdes. 2. Menginformasikan ke pemerintah Desa Sodong untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan kesehatan masyarakatnya. <p>Dalam seminar mengenai Pembiasaan Hidup Bersih</p>

	<p>dan Sehat memiliki tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak para siswa/siswi untuk lebih memelihara kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. 2. Mengimplementasikan dan memanifestasikan para siswa/siswi mengenai kebiasaan hidup bersih dan sehat 3. Memberikan informasi mengenai cara menjaga kesehatan tubuh
Sasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para pasien di poskesdes 2. Para siswa/siswi kelas 4, 5, 6 di MI Bustanul Aulad
Target	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat pelayanan kesehatan di Desa Sodong 2. Sekolah di Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 melakukan kegiatan pembagian kuesioner kepada para pasien di poskesdes. Tentunya, isi kuesioner tersebut mengenai masalah sanitasi di tempat tinggal pasien, kondisi lingkungan kesehatan lainnya, dan sarana di poskesdes yang disediakan oleh pemerintah setempat. 2. Pada hari Sabtu, 20 Agustus 2022 melakukan kegiatan seminar mengenai Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada para siswa/siswi kelas 4, 5, dan 6. Tentunya, pemateri yang mengisi kegiatan tersebut berasal dari tenaga medis (bidan) di Desa Sodong.
Hasil Kegiatan	<p>Kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan selama dua hari menghasilkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pembagian kuesioner mendapatkan beberapa hasil: (1) Warga sangat bersyukur dengan adanya Poskesdes yang gratis. (2) Warga sangat menjaga lingkungan tempat tinggal mereka, baik dalam segi fasilitas dan kebersihan. (3) Beberapa kawasan kurang menjalin kerja sama antar warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti halnya kerja bakti. 2. Murid menyimak pemaparan materi penyuluhan kesehatan dengan riang dan bersemangat. Seluruh murid melakukan cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai arahan dari tenaga medis. 3. Murid menjadi lebih peduli terhadap sampah dengan membantu membersihkan lokasi setelah kegiatan berlangsung.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.17: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Sosial Media

Program	Penyuluhan Sosial Media : Waspada Hoax
Bidang	Lingkungan dan Sosial
Nomor Kegiatan	13
Tempat, Tanggal	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Aulad, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	45 Menit
Tim Pelaksana	Didya Nur Salamah dan Muhammad Fahrur Rozi
Tujuan	Kegiatan ini memiliki beberapa tujuan di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi pemahaman tentang maraknya dampak negatif dari teknologi infomarsi gadget bagi anak-anak di bawah umur. 2. Memberi pengetahuan bahwa teknologi komunikasi seperti gadget dapat memberi banyak kemudahan dalam mendukung aktivitas belajar. 3. Memberi <i>awareness</i> bagi para tenaga pendidik untuk selalu menjaga ketergantungan penggunaan gadget bagi para siswa di lingkungan sekolah.
Sasaran	Anak-anak berusia 9 tahun ke atas
Target	Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Aulad
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosial ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Aulad pukul 09.00, pada 20 Agustus 2022 lalu. Acara dimulai dengan sosialisasi hidup bersih, kemudian dilanjut dengan penyuluhan media terkait bahaya hoaks terhadap para siswa yang cenderung telah memiliki gadget. Hal tersebut disampaikan para siswa saat interaksi kegiatan berlangsung.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 60 siswa yang terdiri dari kelas 4, 5, 6 yang mengikuti kegiatan ini. 2. Dari kegiatan ini, pihak pelaksana mengetahui bahwa terdapat beberapa siswa yang masih ketergantungan gadget saat di rumah. 3. Belum ada tindakan intensif dalam penghimbauan pihak instansi pendidikan terhadap kewaspadaan ketergantungan gadget dan dampak hoaks. 4. Para siswa aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini, begitupun aktif dalam menjawab pertanyaan dari mahasiswa terkait pembahasan materi tersebut.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.18: Bentuk dan Hasil Kegiatan Swadaya Tempat Sampah

Program	Swadaya Tempat Sampah
Bidang	Lingkungan dan Sosial
Nomor Kegiatan	14
Tempat, Tanggal	Desa Sodong, 15-24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	10 hari
Tim Pelaksana	Lia Rizkia dan Intan Salsabila Ramadhana
Tujuan	Memberikan tambahan berupa tempat sampah agar dapat ikut membantu dalam pengupayaan kesadaran masyarakat mengenai sampah yang harus dibuang pada tempatnya.
Sasaran	Warga Desa Sodong
Target	Balai Desa, Sekolah, Masjid, Majelis Ta'lim, Rt/Rw Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Sampah merupakan persoalan pelik yang tidak ada habisnya, banyaknya warga yang membuang sampah sembarangan sehingga membuat banyak tumpukan sampah yang tidak sedap dipandang mata, maka kami KKN 109 sebagai salah satu wadah untuk memberikan sosialisasi serta memberikan tempat sampah untuk dapat dimanfaatkan oleh warga Desa Sodong.
Hasil Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tempat sampah di tempat strategis yang dapat menyadarkan untuk membuang sampah pada tempatnya. 2. Adanya kreativitas dalam proses pengecatan tong sampah kepada anak-anak. 3. Memberikan wadah berupa tempat sampah untuk inventaris tambahan.
Keberlanjutan Program	Tempat sampah yang diberikan akan terus digunakan untuk tempat pembuangan warga ataupun masyarakat yang lewat Desa Sodong.

Tabel 4.19: Bentuk dan Hasil Kegiatan Santunan Anak Yatim KKN 109 Camaraderie

Program	Santunan Anak Yatim KKN 109 Camaraderie
Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Nomor Kegiatan	15
Tempat, Tanggal	Eduwisata Agribisnis, 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	120 Menit
Tim Pelaksana	Fasya Dabbira Asriani
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan tali persaudaraan sesama muslim. 2. Menjalin kebersamaan dan meningkatkan iman

	<p>islam yang penuh dengan kasih sayang.</p> <p>3. Memberi contoh yang baik dengan berbuat baik terhadap sesama.</p> <p>4. Menumbuhkan nilai – nilai sosial kemasyarakatan.</p>
Sasaran	Anak Yatim Piatu di Desa Sodong
Target	30 Anak Yatim Piatu di Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	<p>Santunan Anak Yatim 109 Camaraderie dilaksanakan di Eduwisata Agribisnis. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Ust. H. Sobari, S.H. selaku orang tua dari mahasiswi yang berkolaborasi dengan mahasiswa KKN Kelompok 109. Kegiatan ini diawali dengan sambutan, games, dan dilanjut dengan santunan itu sendiri. Selain dihadiri oleh anak yatim piatu, acara ini juga dihadiri oleh orang tua atau saudara, mereka menemani hingga acara selesai. Acara ini penuh haru dan bahagia, banyak keseruan dan makna yang bisa diambil dan diterapkan satu sama lain. Lalu setelah acara selesai, ditutup dengan makan siang bersama antara penyelenggara dan kelompok KKN 109 Camaraderie.</p>
Hasil Kegiatan	<p>1. Menjalin tali silaturahmi sesama umat muslim.</p> <p>2. Memberikan contoh yang baik kepada anak anak.</p> <p>3. Terdapat 25 anak yatim.</p> <p>4. Terdapat pembagian Al – Qur'an.</p>
Keberlanjutan Program	Pihak desa memiliki program “Celengan Anak Yatim” yang diadakan secara rutin setiap tahun untuk acara Santunan Anak Yatim.

Tabel 4.20: Bentuk dan Hasil Kegiatan Perayaan HUT RI-77

Program	Perayaan HUT RI-77
Bidang	Umum
Nomor Kegiatan	16
Tempat, Tanggal	Kampung Ciatuy, 17 Agustus 2022 SDN 01 Sodong, 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN 109
Tujuan	Menjaga tali silaturahmi antar warga dan bentuk tanda terimakasih untuk para pahlawan yang telah berjuang memerdekakan Indonesia.
Sasaran	Desa Sodong
Target	Warga Desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Dalam rangka merayakan HUT RI-77 adanya kegiatan perlombaan untuk mengikat dan menjaga tali silaturahmi antar warga dan bentuk tanda

	terimakasih untuk para pahlawan yang telah berjuang memerdekakan Indonesia.
Hasil Kegiatan	1. Meningkatnya rasa kerja sama karena belajar caranya saling membantu dengan ikut serta perlombaan kelompok. 2. Terjalannya silaturahmi antar mahasiswa dengan warga Ciatuy dan SDN 01 Sodong. 3. Belajar mengapresiasi hasil kerja keras orang. 4. Adanya kegiatan pembagian hadiah dan doorprize.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Tabel 4.21: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemasangan Plang Jalan

Program	Pemasangan Plang Jalan
Bidang	Umum
Nomor Kegiatan	17
Tempat, Tanggal	Desa Sodong, 23-24 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Ilham Kholik, Sahlan Aidillah, dan Ahmad Ruhyatna
Tujuan	Menyediakan dan memasang plang jalan
Sasaran	Beberapa ruas jalan di desa Sodong
Target	8 ruas jalan di desa Sodong
Deskripsi Kegiatan	Menyediakan info papan jalan kepada sebagian jalan di desa Sodong sehingga menjadi bantuan kepada masyarakat sekitar dan menjadi peninggalan kegiatan KKN kami.
Hasil Kegiatan	Sukses dengan 8 plang jalan terpasang
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

1. Faktor Pendorong

Dalam kegiatan KKN 109 ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari beberapa pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan KKN 109 yang dilaksanakan sesuai dengan tempat tinggal masing-masing adalah sebagai berikut:

a) Koordinasi

Dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya komunikasi, karena hal tersebut sangatlah penting. Untuk itu, sebelum melaksanakan kegiatan KKN 109 ini tentu saja membutuhkan koordinasi dan

komunikasi haruslah tetap terjaga. Baik antar sesama anggota, dosen pembimbing, aparat desa, maupun masyarakat. Koordinasi di bangun secara kekeluargaan dan sistematis.

b) Partisipasi warga

Partisipasi warga dalam kegiatan KKN 109 ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan karena adanya antusias masyarakat untuk ikut serta menyukseskan program. Setiap diadakannya kegiatan, warga sangatlah senang dan merasakan manfaatnya.

c) Pengalaman masing-masing anggota

Untuk pengalaman masing-masing anggota, ada beberapa anggota kami yang memang mempunyai pengalaman sosial di masyarakat. Maka dari itu, tidaklah sulit bagi kami untuk mengimplementasikan program di masyarakat.

d) Kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota

Menurut hasil survey Desa Sodong untuk menentukan program banyak di antara anggota kami yang memang membuat program yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan KKN 109, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan. Hambatan tersebut yang dialami oleh kelompok KKN 109 adalah sebagai berikut.

a) Internal

Dalam melaksanakan KKN ini kami mengalami beberapa hambatan seperti dana untuk menjalankan program. Untuk itu kami mengadakan open donasi bagi orang luar yang ingin ikut serta dalam kegiatan KKN 109. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan mencari dana dengan berjualan baju bekas yang masih bagus dan layak pakai.

b) Eksternal

Hambatan lain yang kami rasakan selama melaksanakan KKN ini adalah sulitnya mencari tempat tinggal yang lokasinya strategis dengan tempat pelaksanaan KKN, serta kurangnya transportasi untuk selama kegiatan karena tidak semua anggota membawa kendaraan pribadi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa yang menjadi tempat KKN-REGULER kelompok KKN 109 Camaraderie adalah Desa Sodong. Desa Sodong memiliki slogan “Desa Emas” karena masyarakatnya dapat dicirikan sebagai berikut: masyarakat urban, multi etnis dan agama, dan solidaritas yang sangat tinggi. Masyarakat Desa Sodong masih memegang teguh nilai agama dan kultur budaya yang sangat kuat. Desa Sodong memiliki berbagai macam tempat ibadah, mulai dari Pura, Masjid, Klenteng, dan Vihara. Mereka juga berasal dari berbagai macam suku, ras dan etnis. Adapun, sarana dan prasarana lainnya yang terdapat di Desa Sodong, yakni tempat edukasi pertanian, seperti Eduwisata Agribisnis dan Smart Farm. Tempat tersebut dijadikan untuk bercocok tanam di tanah, dan hidroponik. Letak Geografis Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Tangerang, Banten, memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Desa/Kel Tigaraksa, sebelah selatan dengan Desa/Kel Tapos, sebelah timur dengan Desa/Kel Margasari, Kaduagung dan sebelah barat Desa/Kel Munjul dan Bantar Panjang Kecamatan Tigaraksa dan Solear. Desa Sodong memiliki 9 RW dan 35 RT.

Aset yang kami kembangkan di Desa Sodong ialah berupa tempat pembuangan sampah, di mana kami melihat kurangnya fasilitas untuk masyarakat sekitar dalam membuang sampah terutama pada tempat yang seharusnya terdapat tempat sampah. Tempat sampah itu kami serahkan pada pihak desa, masjid, dan sekolah. Lalu, kami juga memberikan plang jalan yang belum terdapat plang jalan.

Masyarakat Desa Sodong, merupakan masyarakat yang multikultural, kreatif, serta aktif. Hal tersebut tercermin dari banyaknya sarana ibadah umat beragama yang tersebar di beberapa wilayah desa, masyarakat yang memanfaatkan sumber daya, dan hasil bumi desa untuk membuat berbagai kerajinan serta membentuk unit usaha, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti galang dana untuk santunan anak yatim, gotong-royong pembangunan selokan, serta perawatan sarana dan prasarana kebun desa untuk memanfaatkan lahan yang kosong. Dari poin-poin tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat memiliki potensi dalam gotong-

royong, inovasi, serta keterampilan dalam mengolah sumber daya yang ada.

Dalam kegiatan kelompok KKN 109 Camaraderie ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari beberapa pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan kelompok KKN 109 Camaraderie yang dilaksanakan sesuai dengan tempat tinggal masing-masing adalah sebagai berikut: Koordinasi, Partisipasi warga, pengalaman masing-masing anggota, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota.

B. Rekomendasi

Urgensi rekomendasi ini di bentuk untuk memenuhi tugas e-book serta menyuarakan aspirasi keluh kesah lewat narasi yang tervalidasi, ada beberapa bentuk rekomendasi surat terbuka untuk instansi yang terlibat dalam proses pelaksanaan KKN-Reguler. besar harapan rekomendasi ini di buat saran untuk evaluasi KKN-Reguler berikutnya.

1. Pemerintah Daerah

- a) Pemerintah diharapkan dapat mendengarkan secara langsung keprihatinan dan keluhan masyarakat terhadap isu-isu yang muncul.
- b) Peningkatan dan pemeliharaan berbagai fasilitas yang memunculkan potensi desa.
- c) Membuka lapang aspirasi masyarakat upaya untuk meningkatkan dan mengontrol kinerja pemerintah.
- d) Menciptakan peluang tumbuh terhadap UMKM menengah kebawah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM.
- e) Terlihat kucuran dana desa yang besar, namun dalam pembangunan desa belum merata.

2. PPM UIN Jakarta

- a) Dari pihak PPM diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan tepat waktu terkait kegiatan KKN-REGULER.
- b) Perlu disusun aturan teknis dan teknis KKN-REGULER yang lebih matang agar tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaannya.

- c) Dalam pelaksanaan KKN-REGULER terlihat terlalu terburu-buru, mengingat setiap informasi dari ppm belum terlalu transparansi.
3. Pemangku Kepentingan Tingkat Kecamatan Dan Kabupaten
- a) Pengambil kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan dapat menambah pejabat yang memiliki data lengkap tentang desa.
 - b) Mengawasi pendistribusian bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan desa.
 - c) Kawal aliran uang pembangunan desa
4. Tim KKN-PpMM selanjutnya
- a) Tim KKN-PpMM mendatang diharapkan mampu mengimplementasikan berbagai program yang secara inheren lebih berkelanjutan. Hal ini memastikan bahwa program-program tersebut bermanfaat dan dapat terus dilaksanakan melampaui masa pengabdian kepada masyarakat.
 - b) Mengembangkan kegiatan di berbagai wilayah desa agar dampak positif dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan seluruh masyarakat desa.
 - c) Harus pintar memilih desa pedalaman bukan kota, mengingat kebanyakan KKN-REGULER mengabdikan tidak tepat sasaran.
 - d) Harus lebih transparansi lagi soal timeline, waktu, dana yang harus di matangkan dalam setiap kegiatan.

**BAGIAN KEDUA:
REFLEKSI HASIL KEGIATAN**

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

1. **Ibu Neneng Maryati (Ketua POKJA 3 PKK Desa Sodong)**
“Kami sangat berterima kasih atas dedikasi ade-ade mahasiswa KKN 109 di desa Sodong ini. Sangat banyak membuat kegiatan kreatif, insipiratif dan membangun yang bermanfaat untuk masyarakat Sodong.”
2. **Bapak Suwanta (Ketua RW 05 Kampung Ciatuy, Desa Sodong)**
“Kesan saya kepada ade-ade mahasiswa KKN 109 ketika mengadakan 17 Agustus di RW 05 sangat antusias dan bersemangat sekali mengadakan 17an gabungan yang diadakan dan juga mendapat tanggapan positif dari masyarakat sangat terbantu oleh kehadiran Ade-ade Mahasiswa UIN Jakarta ini. Terus belajar dan berkarya untuk pengabdian masyarakat dan negara.”
3. **Bapak Acim (Ketua RT 03 Kampung Ciatuy, Desa Sodong)**
“Dalam mengabdikan diri kepada masyarakat pasti ada pengorbanan yang dilakukan. seperti halnya ade-ade ber KKN ditempat kami. dari pengorbanan itu Ade-ade belajar untuk selalu terus mengabdikan dan membantu masyarakat dengan ilmu-ilmu yang ade-ade dapatkan di universitas. Atas nama warga RW 03, saya ucapkan terima kasih atas program-program yang ade-ade lakukan di tempat kami, sangat membantu dan menambah pengetahuan kami yang sangat minim ini. Tetap semangat memberikan yang terbaik dari apa yang bisa dilakukan untuk orang lain.”

B. Penggalan Kisah Inspiratif

Kehangatan dan Keberagaman Desa Sodong

Oleh: Tryajeng Setyadiani

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sodong memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran baru bagi Saya. Desa Sodong adalah sebuah desa yang terletak di wilayah kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan memiliki jumlah total penduduk sekitar 11.467 jiwa. Desa Sodong merupakan desa yang beragam, mulai dari suku maupun agama selain itu Desa Sodong memiliki banyak potensi baik dalam potensi Sumber Daya Manusia (SDA) maupun potensi kekayaan alam. Desa ini juga memiliki penduduk yang sangat ramah dan saling mengulurkan tangan satu sama lain. Banyak hal yang mengajarkan Saya tentang kebersamaan dan sikap saling toleransi selama mengabdikan di desa ini.

Desa Sodong memiliki beragam agama yang dapat dilihat dari bermacam tempat ibadah di Desa Sodong, Masjid Agung Al-Amjad, Klenteng Vihara Tri Dharma Suci, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati dan Cetiya Brahmavihara. Hal ini tentu tidak memecahkan warga Sodong, mereka saling menghargai setiap perbedaan dari setiap kepercayaan dan kebudayaan. Para warga tempat ibadah pun sangat menyambut ketika kami berkunjung. Mereka mudah mengulurkan tangan demi membantu kami ketika melakukan wawancara atau dokumentasi untuk program kerja kami. Klenteng dan pura menjadi destinasi religi selanjutnya, saya banyak belajar bahwa setiap bangunan di klenteng memiliki tingkatan makna yang berbeda, pura dengan aturan kain yang diikat pada perut, pemberian air suci sebelum memasuki pura atau dapat dikatakan sebagai untuk menyucikan diri. Kemudian, vihara dengan para bante (biksu) yang memiliki larangan tidak boleh makan di atas pukul 12 siang.

Adapun, nilai kekeluargaan yang dapat dirasakan. Pemuda karang taruna mengumpulkan celengan rumah warga setiap 3 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk dibagikan bagi anak yatim Desa Sodong pada setiap bulan Muharram. Kegiatan sosial lainnya yang tak kalah menyenangkan seperti kegiatan pawai obor, gerak jalan sehat, perayaan kemerdekaan dan lainnya. Ketika kegiatan berlangsung, kami dapat

merasakan kedekatan antar warga juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang menghabiskan kegiatan bersama.

Terakhir, kami melaksanakan kegiatan edukasi wisata dengan melihat secara langsung teknik alternatif menanam tanpa menggunakan media tanah, amun dengan media air. Tanaman yang dihasilkan seperti pakcoy dan bayam. Kami pun mengunjungi beberapa UMKM seperti kerupuk, opak dan lain sebagainya. Kami menyaksikan secara langsung kegiatan produksi kerupuk dan opak. Tak hanya itu, kami pun sempat berinteraksi dengan para pengusaha bahwa banyak hal yang telah mereka lewati dalam menjalankan usaha mereka. Mereka pun mengeluhkan bahwa belum ada ulur tangan pemerintah dalam membangun UMKM desa, di mana sebagai salah satu harapan sebagai “desa emas”.

Mengabdi di Desa Emas

Oleh: Didya Nur Salamah

Rasa bahagia atas keberhasilan menempuh semester yang tidaklah mudah untuk dilalui. Ya, Aku telah memasuki semester ‘tua’ - menjelang semester akhir- yang harus sudah mempersiapkan masalah aktual untuk menjadi topik penelitianku,. Apa yang kamu bayangkan ketika mendengar semester akhir? Apakah tuntutan sks yang sedikit atau KKN?

Berbicara KKN, Aku memiliki pikiran tidak baik dengan kegiatan tersebut. Entahlah, sepertinya film KKN Desa Penari berhasil mempengaruhi. Dulu, Aku beranggapan bahwa KKN suatu hal yang hanya membuatku mengeluh setiap harinya. Kenapa begitu? Bayangkan, ketika kamu dipertemukan banyaknya kepala yang memiliki banyak perbedaan gagasan, kesukaan dan lainnya, pasti kamu akan makan hati setiap hari. Itu pendapatku.

Namun, ternyata KKN tidaklah seburuk itu. Banyak pelajaran positif yang dapat diambil dari kegiatan KKN-ku selama satu bulan lebih. Sejumlah 23 orang dipertemukan dalam sebuah kelompok. Mulai dari persiapan program kerja, mencari dana, hingga pangan dan papan pun kami musyawarahkan bersama.

Di mana desa tempatmu mengabdi?

Desa Sodong adalah tempatku mengabdikan. Desa yang berlokasi di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang. Desa ini yang dapat kukatakan modern karena dekat dengan pusat pemerintahan kota. Desa ini terkenal dengan akan berbagai tempat peribadatan, mulai dari masjid, pura, klenteng, hingga vihara dapat ditemukan di “desa emas” ini.

Bersyukur, Aku berkesempatan untuk mengenal dan mengabdikan di desa ini. Aku yang harus terbiasa dengan berbagai perbedaan gagasan dan ego dengan rekan-rekan anggota kelompokku hingga terbiasa dengan beberapa nama jalan sekitar desa walaupun sekadar untuk pergi ke pasar. Ya, kami memiliki jadwal memasak bersama setiap harinya. Meskipun, hal itu hanya berjalan selama kurang lebih dua minggu.

Aku mengatakan bahwa KKN tahun ini adalah waktu berliburku. Aku menjalankan program kerja sekaligus berwisata religi di sini. Aku mengunjungi Masjid Agung Al-Amjad, Pura Parahyangan Agung Bhuana Raksati, Cetiya Brahma Vihara dan Klenteng Tri Dharma Suci. Tidak hanya itu, wisata hidroponik pun Aku jalani. Apa yang Aku dapatkan dari wisata unik tersebut? Ya, Aku mendapatkan bahwa heterogenitas dalam sebuah masyarakat sangatlah penting. Perbedaan lah yang mengajarkan seseorang dapat berempati dan menghargai. Lagipula, semua kepercayaan mengamanatkan kertas putih yang mereka bawa sejak lahir harus senantiasa tetap bersih bukan?. Akal manusia yang menciptakan ide kreatif membuat hidroponik menjadi metode bertanam alternatif yang lebih modern, bertanam dengan media air tanpa menggunakan media tanah.

Selain wisata religi dan wisata edukasi, wisata UMKM pun menjadi pengalamanku selama KKN berlangsung. Opak dan kerupuk menjadi jajanan ikon khas “desa emas”. Aku dan teman-teman anggota KKN 109 juga menyaksikan proses pembuatan hingga pengemasan dari kedua jenis makanan ringan tersebut. Bahkan, kami berantusias membeli produk makanan ringan mereka. Tidak apa, anggap saja dalam rangka membantu UMKM mereka dan oleh-oleh untuk kerabat di rumah, atau sekadar kenangan yang dapat kamu ingat setelah melihat opak dan kerupuk.

Terdapat satu hal yang sangat disayangkan, pembuangan sampah yang belum efektif. Di wilayah tempatku tinggal, sampah

rumah tangga yang telah terkumpul dalam sehari mengharuskan untuk dibakar. Bukankah cara tersebut justru memunculkan masalah baru, yakni polusi udara. Rasa penasaranku terkait hal itu akhirnya terjawab, tempat pengangkutan sampah ternyata terdapat di pinggir jembatan yang tidak jauh dari wilayah tempat tinggal kelompok KKN 109.

Pemerintah setempat memang telah menyediakan pusat pengangkutan sampah, namun upaya tersebut tidaklah efektif. Aku masih menemukan banyak sampah di sekitar pekarangan rumah warga. Bahkan, Aku mendengar terdapat intervensi dua wilayah yang mengakibatkan perbatasan wilayah satu dengan wilayah lainnya menjadi tempat pembuangan sampah. Aku mendengar hal itu dari tokoh masyarakat sekitar. Sungguh disayangkan hal semacam itu belum dapat diatasi oleh pemerintah desa. Rasanya masih banyak “pekerjaan rumah” bagi pemerintah desa tentang kesejahteraan masyarakat di desa Sodong.

Merajut Asa Meraih Cita dan Cinta di Desa

Oleh: Fasya Dabbira Asriani

Setelah adanya wabah Covid – 19 yang berlangsung mulai dari tahun 2019 – 2021 kini saatnya masyarakat Indonesia membiasakan diri untuk hidup normal kembali seperti awal sebelum pandemi. Salah satu bidang yang harus melakukan adaptasi kembali adalah bidang pendidikan, pada tahun sebelumnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dilaksanakan secara daring namun dengan demikian pada tahun ini Kuliah Kerja Nyata UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi diadakan secara luring.

Camaraderie, merupakan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 109 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di salah satu desa Kabupaten Tangerang, Desa Sodong dengan total jumlah penduduk 11.467 warga dan memiliki banyak keragaman baik suku maupun agama.

Melaksanakan KKN di desa emas memiliki banyak pengalaman, kesan dan pelajaran. Banyak hal baru yang dapat digali dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa tempat ibadah yang terdapat di Desa Sodong yakni Masjid Agung Al-Amjad, Klenteng Vihara Tri Dharma Suci, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati

dan Cetiya Brahmavihara. Meskipun demikian masyarakat Desa Sodong selalu memupuk rasa toleransi yang tinggi, saling menghargai hari besar keagamaan satu sama lain.

Selain itu masyarakat Desa Sodong sangat ramah terbukti dengan adanya penyambutan yang baik ketika kami berkunjung ke tempat ibadah guna melakukan rekaman video dokumenter. Di tempat ibadah kami mengerti banyak hal bahwasannya setiap agama memiliki ciri khas yang berbeda dan semua yang berkaitan dengan tempat ibadah tiap umat memiliki arti tersendiri dalam kepercayaannya. Masyarakat Desa Sodong juga mengajarkan artinya kebersamaan dan hidup gotong royong. Selama kami menjalankan KKN, masyarakat desa sangat membantu kami dari segala jenis hal. Karang taruna desa tersebut pun sangat berperan aktif dalam kegiatan desa selain itu kami juga diajak berkolaborasi dalam kegiatan desa seperti pawai obor, celengan anak yatim, perayaan kemerdekaan, dan kegiatan lainnya. Masyarakat Sodong tidak pernah memandang bulu, mereka selalu membantu satu sama lain dan menerapkan simbiosis mutualisme dalam bermasyarakat. Sebagai penutup kegiatan, kami melakukan makan bersama di rumah Bu Neneng, salah satu tokoh masyarakat desa. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa masyarakat Sodong sangat terbuka atas kehadiran mahasiswa KKN dan hal ini menandakan adanya kedekatan dan kebersamaan yang telah ditanamkan selama proses KKN.

Desa Sodong pun memiliki berbagai macam produksi seperti kerupuk dan opak yang terkenal di sana. Namun, sebagian besar di Desa Sodong masih belum melek akan teknologi. Oleh karena itu kami melaksanakan salah satu program kerja terkait Pemasaran Digital, bagaimana cara memasarkan produk melalui *marketplace*. Hal ini sangat bermanfaat untuk keberlangsungan produksi. Kami berharap seluruh program kerja yang sudah kami lakukan dapat memberikan efek yang positif kedepannya.

“Hiruk Pikuk KKN di Desa Sodong”

Oleh: Devita Rufaidah

Memasuki semester 7 saya diwajibkan mengambil SKS Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini sejatinya merupakan implementasi apa yang telah kita pelajari selama perkuliahan yang pada akhirnya haruslah

diaplikasikan kepada masyarakat. Karena kita terlahir dari masyarakat dan nantinya akan kembali kepada masyarakat dengan membawa bekal yang telah didapatkan di perguruan tinggi untuk diamalkan guna membangun masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Kegiatan ini merupakan kesempatan mahasiswa dari berbagai fakultas yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengabdian langsung di daerah yang telah ditentukan oleh pihak PPM. Oleh karena itu, pihak UIN dan PPM mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai syarat kelulusan. KKN reguler akan dilangsungkan selama satu bulan, terhitung dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 Agustus.

Perjalanan Pengabdian Menjadi Tantangan Baru

Pada tanggal 25 Juli tiba saatnya kegiatan KKN dimulai dan tantangan bagi saya untuk menjalankan kegiatan tersebut selama satu bulan. Sebelum dimulai dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menyelenggarakan pelepasan mahasiswa KKN yang diwakilkan hanya beberapa orang dari setiap kelompok. Saya bersama teman-teman yang lain melakukan kegiatan di Desa Sodong, seperti berkunjung ke rumah para tokoh masyarakat, kantor kepala desa untuk hadir ke acara pembukaan KKN 109 yang akan diselenggarakan di Eduwisata sekaligus kegiatan ini untuk menjalin tali silaturahmi dengan para masyarakat dan pemerintah setempat.

Kegiatan KKN pun dimulai dengan melaksanakan kegiatan *A Day With Teacher* di SDN Sodong 1. Kegiatan tersebut melakukan diskusi dengan para pihak sekolah mengenai kurikulum, pendidikan seks, dan lain sebagainya. Di lokasi tersebut, menurut saya yang paling sangat berkesan karena respon yang diberikan oleh pihak sekolah sangat baik. Mereka menyuruh mahasiswa untuk mengajarkan para siswa/siswi kelas 3, dan timbal baliknya yakni mahasiswa selalu diberikan makanan dan minuman oleh pihak sekolah SDN Sodong 1. Tidak hanya itu, kegiatan KKN lainnya yang saya laksanakan selama satu bulan bersama teman-teman, diantaranya: *One Week One Book*, penyuluhan kesehatan dan media, akademi Al-Qur'an, bedah film, film dokumenter yang menampilkan *Social Diversity of Sodong*, lomba melukis tong sampah dan pemberdayaan tong sampah, *Fun Free Day*, pelatihan kemasan dan

pemasaran digital, dan pembuatan plat jalan di beberapa titik lokasi Desa Sodong. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tentu saja mengalami suka dan duka. Sukanya karena dapat bertemu dan berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mempelajari hal-hal baru yang belum dipelajari sebelumnya, seperti cara melakukan hidroponik, membuat opak, dan lain sebagainya. Namun, dukanya kadang masalah dengan teman-teman KKN yang tidak satu pemikiran.

Tibalah penutupan KKN pada tanggal 25 Agustus 2022 yang dilaksanakan di Eduwisata, Desa Sodong. Tentunya penutupan ini dihadiri para pihak pemerintah setempat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Dalam acara penutupan KKN menampilkan film dokumenter yang digarap selama satu bulan, menyanyi, dan menari. Pada intinya, kegiatan KKN ini yang sangat berkesan sekali pada diri saya adalah pada saat pelaksanaan *Fun Free Day*, mengajar kelas 3 di SDN Sodong 1, dan pelaksanaan film dokumenter. Pada saat film dokumenter, ada salah satu tokoh agama mengatakan “Meskipun agama berbeda, justru hal ini tidak menyurutkan rasa toleransi antar sesama. Dengan adanya perbedaan menciptakan warna-warna yang indah dilihat. Seperti halnya pelangi.

“Masyarakat Sodong sebagai Emas Desa”

Oleh: Rakha Pratama

Dalam melakukan kegiatan KKN di Desa Sodong, saya mendapatkan banyak sekali pembelajaran, pengalaman dan wawasan baru dalam hidup bermasyarakat. Sodong sebagai tempat orang hebat berkumpul dalam membangun desanya. Masyarakat yang sangat beragam baik dari agama, profesi, pendidikan yang membuat membentuk jati diri Sodong sebagai “desa emas”. Pelajaran soal toleransi antara agama itu diwujudkan dalam percakapan warga negara di desa ini Mungkin saya baru menemukan desa yang memiliki berbagai tempat ibadah dan berdekatan satu sama lain sehingga membentuk kultur agama yang sangat kental dan harmonis dalam interaksi warga desanya. Walaupun sangat tipis sekali jarak tempat ibadah dan pemukiman pemeluknya dengan pemeluk agama lain, di sana tidak pernah terjadi bentrok antara sesama penganut agama. Hal ini membentuk Sodong mampu menjawab di era yang toleransi

beragamnya degradasi, sodong mewakili miniatur Indonesia yang menjawab hal itu tidak benar. “*Kami masih bisa rukun antar sesama pemeluk agama yang berbeda*”.

Sodong memiliki tempat edukasi wisata sebagai *core* dari pembangunan pertanian yang kreativitas dalam menanam sayur dengan berbagai metode dan pengembangan alat pertanian. Di tempat ini pula sebagai tempat pembelajaran *Inggris center Sodong* yang bernuansa asri untuk pembelajarannya. Eduwsiata Agribisnis sebagai pusat berkumpulnya lapisan masyarakat dalam kegiatan tertentu sehingga tempat ini yang selalu dikunjungi oleh masyarakat luar yang berkunjung ke desa Sodong. Melihat hasil pertanian, berbagai macam alat kreatifitas dan olahan UMKM Masyarakat desa Sodong.

Dari masyarakat desa sodong pula kami belajar bagaimana mengabdikan dan hidup dalam dinamika lingkup masyarakat yang sangat heterogen baik dalam agama, kultur serta profesi yang sangat beragama. Itulah yang menjadikan Desa Sodong sebagai Desa Emas, Emas dalam arti sebagai hal yang berharga, dibuat dengan cara dipanaskan dengan berbagai tahap sehingga menjadi berkilau yang selalu diminati oleh kaum wanita. Dari berbagai macam masyarakat yang ada di desa sodong, saya sangat takjub dari oleh kaum muda terutama anak-anak yang antusias dalam menerima dari apa yang kami sampaikan di kelas. Mereka sangat aktif di dalam pengajaran yang kami berikan. Saya berharap anak-anak Desa Sodong nanti bisa menjadi apa yang mereka inginkan dengan satu tujuan memajukan Indonesia di mulai dari Sodong.

Masyarakat Sodong memiliki kultur sesuai wilayahnya sendiri. Sebagaimana yang hidup di perumahan berprofesi sebagai karyawan, masyarakat yang tinggal di semi pedesaan, dimana mereka memiliki usaha maupun bertani. Hal tersebut sebagai ikon desa ini dengan berbagai kekayaan warna dalam bingkai masyarakat Sodong. Begitu pun, dapat membuka wawasan dalam membangun desa yang kuat dan solid dimulai dari mengumpulkan masyarakat dalam suatu kegiatan, lalu adanya interaksi untuk menyamakan persepsi dalam mewujudkan desa yang damai dan tentram. Keharmonisan tersebut yang akan saya

bawa untuk membangun lingkungan saya sebagai *copy paste* dari sebagai “desa emas”.

“Terbitnya Sang Fajar”

Oleh: *Salma Putri Syifa*

Hari itu 2 Agustus 2022, merupakan minggu kedua kami melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sodong, Tigaraksa, Tangerang. Kami melaksanakan program Akademi Al-Qur’an di Majelis Talim Riyadhus Sibyan. Di sebuah majelis talim dengan kelas kecil nan sederhana, kegiatan kami awali dengan membaca surah-surah pendek. Dari situ saya sudah dibuat kagum oleh salah satu anak yang dengan semangatnya membaca surah-surah pendek. Seorang anak ini terlihat aktif, dan membawa suasana yang menyenangkan bagi teman-teman di sekitarnya. Profil usil khas anak kecil yang lucu mendominasi sikapnya kala itu. Kegiatan berlanjut, anak-anak mulai mendekat kepada kami untuk diajarkan membaca Al-Qur’an. Namun, perhatian saya tidak dapat terlepas dari tingkah lucu nan usil anak tersebut. Hingga memasuki sesi permainan, salah satu anak ini selalu menonjol dengan tingkah lucunya dan keusilannya.

Saya kagum atas kecerdikan dan pengetahuannya terhadap hal-hal yang sedang kami tuangkan di kelas itu. Anak ini berani mengutarakan pendapatnya dan berani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan kepada anak-anak di kelas itu. “Gigih sekali bocah itu” gumam saya dalam hati. Tak jarang kami semua menertawakan tingkah lucunya. Anak itu juga tidak segan merangkul temannya yang tidak percaya diri untuk berani seperti dirinya. Waktu terus berjalan, hingga akhirnya kami memasuki sesi terakhir akademi al-Qur’an hari itu.

Kelas diakhiri dengan sesi tanya jawab. Seperti biasa peraturannya barang siapa yang bisa menjawab pertanyaan terlebih dahulu, ia dibolehkan untuk pulang. Pertanyaan seputar materi hari itu kami lontarkan. Pertanyaan pertama mengenai Rukun Islam dengan lantang anak lucu nan usil itu menunjuk tangannya tanda ia bisa menjawab. Walaupun usil tapi dia cerdik. Namun, saya perhatikan ia tidak kunjung meninggalkan kelas. Ia masih di dalam kelas dengan segala keusilannya yang membuat suasana kelas menjadi tertawa.

Setelah kelas usai, satu persatu anggota KKN mulai berpamitan. Ketika saya bersiap meninggalkan kelas, alangkah terkejutnya saya melihat anak usil tersebut masih duduk termenung di depan majelis. Dengan hati yang iba saya mendekatinya “kamu belum pulang? Menunggu dijemput ya?”, wajahnya yang usil perlahan menjawab pertanyaan saya dengan malu-malu “tidak kak” . “Rumah kamu dimana?” tanya saya, “Bandung” jawabnya sambil tersenyum. Pertanyaan pertanyaan mulai muncul di benak saya. Sepertinya anak itu melihat pertanyaan dalam benak saya dia lalu menjawab “saya di bawa dari Bandung oleh Pak Ustad untuk belajar bersama di majelis ini semenjak Bapak dan Mama meninggal kak”. Betapa terkejut saya mendengar jawabannya.

Anak nan usil dan ceria itu ternyata menyembunyikan lukanya. Setelah berbincang dengannya saya baru tau bahwa dia satu satunya anak yang tidak bersekolah di majelis itu. Semenjak kepergian orang tuanya, ia tetap mengadu nasibnya ke luar kota untuk menuntut ilmu. Dengan segala kekurangannya, dia masih menjadi anak yang ceria dan peduli dengan orang sekitarnya. Benar apa yang saya pikirkan, anak ini cerdas, cerdas! Dan tidak ada satupun kesedihan yang menghambatnya. Anak sekecil itu telah bergelut dengan kerasnya dunia. Seraya mengucapkan kata pisah saya hampir lupa menanyakan Namanya. “Nama kamu siapa?” tanyaku dengan lembut “Fajar, Kak”. Dengan segala kemurnian hati anak kecilnya, dibalutkan dengan keceriaan dan kekuatannya hari itu telah terbit Sang Fajar.

“Kebersamaan dalam Keberagaman di Desa Emas”

Oleh: Yuandika Putri

Desa Sodong ialah sebuah desa yang terletak di Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten. desa Sodong disebut juga dengan “desa emas” yang memiliki tanah surga. Maksud dari tanah surga adalah tanah yang subur, banyak sekali tanaman dan perkebunan. Selain itu, tanah di desa ini memberikan kenyamanan kepada orang-orang. Desa ini memberikan banyak sekali kenangan manis nan indah. Senyum hangat masyarakat desa masih kami ingat hingga sekarang.

Mulai dari pengenalan antara mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kepala Desa Sodong, rukun tetangga (RT)

dan rukun warga (RW) hingga masyarakat setempat. Kami mulai membina hubungan yang kami harap hubungan ini baik dengan mereka dan tentunya dapat memberikan kesan kepada mereka. Selama tiga puluh hari kami mengabdikan di desa Sodong, kami mulai beradaptasi dengan semuanya, termasuk lingkungan desa tersebut. Lingkungan antara desa Sodong dengan Jakarta tentu saja terdapat sedikit perbedaan. Di desa Sodong, masih dapat dijumpai lembu di sawah, hingga air yang harus ditimba dari sumur. Meskipun begitu, desa Sodong bukan berarti desa *kolot* atau *jauh dari peradaban*, di desa Sodong masih dapat kita jumpai *minimarket* dan juga toko lainnya.

Kami mengambil banyak sekali pelajaran dari desa Sodong. Keberagaman agama yang terdapat di dalamnya yakni Masjid Al-Amjad, Vihara Tri Dharma Suci, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati, dan Cetiya Brahmavihara membuat kami sadar bahwa di desa ini tidak hanya sekedar ucapan untuk menerapkan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya, “*berbeda-beda, tetapi tetap satu jua*,” tetapi juga menerapkan dalam lingkungan, sehingga terasa sekali keberagamannya. Bahkan ketika kami ingin mengunjungi tempat ibadah umat lain untuk kepentingan pembuatan dokumenter, para pemuka agama pun menyambut dengan sangat hangat. Kegiatan pembuatan dokumenter tersebut dimulai dari wawancara, hingga pengambilan foto dan video di tempat.

Untuk kebersamaan di desa Sodong, dapat dibuktikan dalam acara 17 Agustus. Kami Bersama dengan karang taruna desa Sodong, tepatnya di Kampung Ciatuy, saling gotong-royong atau bekerja sama untuk membentuk rangkaian acara 17 Agustus. Yang diisi berupa lomba, pertunjukkan, hingga pemberian hadiah. Selain itu, kami juga membantu imunisasi anak-anak di posyandu bersama bidan dan Ibu Kepala Desa. Selanjutnya, kami juga ikut serta dalam acara pawai obor yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Riyadhussibyan. Kami mendampingi anak-anak yang mengikuti acara tersebut. Hingga acara santunan anak yatim pun kami bersama dengan penyelenggara acara ikut serta dalam meramaikan acara. Yang terakhir, kami juga ikut serta membantu anak-anak untuk mengaji *Iqra'*, *Juz 'Amma*, hingga *al-Qur'an*. Kami merasakan begitu hangatnya berada di sekitar mereka.

Tak lupa, desa Sodong memiliki kawasan pertanian yang disebut dengan Eduwisata Agribisnis Desa Sodong. Di tempat tersebut terdapat banyak sekali tanaman. Tempatnya indah, sejuk, dan nuansa pedesaan sangat melekat di sana. Selain itu, terdapat juga pelatihan hidroponik yang diikuti oleh mahasiswa/i anggota KKN kami yang diselenggarakan di Eduwisata Agrowisata.

Adapun, UMKM yang menjadi ciri khas desa ini di antaranya opak, kerupuk dan jenis usaha lainnya. Cukup unik, terdapat papan nama besi di pinggir jalan, seperti Gang Opak dan Gang Kerupuk. Awal mula berdirinya usaha tersebut sebagai hasil turun-temurun generasi keluarga. Banyak hambatan yang telah mereka lewati dalam menjalankan usaha rumahan, begitupun dengan bantuan pemerintah desa belum mereka dapatkan.

“Setitik Kebahagiaan dalam Kegelapan”

Oleh: Intan Salsabila Ramadhana

Program yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu syarat untuk melaksanakan sidang skripsi yaitu kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Dalam kegiatan yang telah saya dan teman-teman laksanakan memberikan pelajaran dan pengalaman tidak hanya itu namun juga terdapat hikmah yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan Di Desa Sodong, Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, yang memiliki keragamannya dengan hampir semua agama yang dimiliki Indonesia berada di Desa Sodong ini beserta rumah ibadahnya masing-masing kecuali gereja yang belum ada di wilayah tersebut. Respon positif pun kami dapatkan saat berkunjung ke desa ini.

Sebagai manusia dengan berbagai kekurangan dan kelebihan masing-masing yang telah ditetapkan-Nya, saya mendapatkan banyak pelajaran yang terjadi selama KKN ini berlangsung dalam suka kami melaksanakan program kerja yang cukup menguras tenaga dan pikiran serta beban tersendiri dari masing-masing proker yang saya dan teman-teman jalankan, dalam duka kami tetap harus dapat menyembunyikan itu semua di depan warga dan anak-anak untuk dapat menceriakan suasana dalam proker yang sedang dikerjakan. Memang tidak mudah dalam satu bulan yang saya dan teman-teman saya jalankan, namun

dengan keteguhan, keikhlasan, dan keyakinan bahwa semua akan berjalan seperti apa yang telah kami rencanakan walau dalam teknis dan di lapangan ada beberapa kendala dan tidak cocok yang membuat kami rasanya ingin menyerah namun hal tersebut terkikis dengan semangat awal yang telah kami bangun sehingga program tersebut berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik..

Berbagai hal yang terdapat di desa ini cukup membuat saya belajar dan mendapatkan pengalaman yang tak akan pernah terlupakan. Dimulai dengan betapa takjubnya saya dengan berbagai agama dan tempat ibadah yang hampir semua ada kecuali gereja dalam satu wilayah membuktikan bahwa desa sangat menjunjung tinggi toleransi. Berbagai pemuka agama juga begitu akrab satu sama lain tanpa memperdulikan dari mana mereka berasal, agama apa, dan rasa apa. Hal tersebut membuat hati saya semakin menyadari bahwa bertoleransi dan menghargai sesama itu sangat berarti dalam hidup hingga membuat hidup damai tanpa adanya iri dengki dalam hati. Tidak hanya itu, keramahan yang diberikan warga sangat memberikan impact yang baik untuk saya dan teman-teman saya, hal tersebut membakar semangat kami untuk melaksanakan program yang dibuat dengan baik dan lancar.

Kelompok KKN 109 tidaklah sempurna karena dalam kegiatan apapun apalagi dengan kepala banyak juga berbagai karakter dan sifat menjadikan saya belajar dalam mengontrol dan memposisikan diri dalam kelompok. Namun, kami dapat membentuk kelompok yang kompak walaupun dengan beberapa catatan yang harus kami perbaiki. Saling mengalah, memberikan pendapat, membantu sesama dan mengesampingkan keegoisan kami masing-masing, akhir dalam KKN ini adalah kami berhasil melaksanakan dengan baik dan berjalan lancar serta sangat diterima oleh warga Desa Sodong.

Terima kasih kepada anggota KKN 109 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mau berjuang dari awal hingga akhir memang tak mudah namun kita membuktikan bahwa kita bisa dengan segala konflik, kendala dan hal lainnya tidak mempengaruhi program-program yang kita rancang dengan baik menjadi berantakan, dengan kesolidan dan saling bahu membahu kita telah memberikan kenangan KKN di Desa Sodong ini.

“Keberagaman Masyarakat Di Desa Sodong”

Oleh: Agam Salman Baihaqi

Desa Sodong banyak menginspirasi saya ketika melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama-kelompok 109 disana. Desa ini terletak di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Keberagaman di desa ini membuat saya takjub, walaupun banyak latar penduduk yang berbeda agama tetapi selalu mendukung sesama dan saling menjaga kerukunan. Toleransi di antar umat beragama ini dibuktikannya dengan adanya beberapa tempat ibadah seperti, Masjid Agung Al Amjad, Klenteng Vihara Tri Dharma Suci, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati dan Cetiya Brahmavihara. Walaupun, keberagaman agamanya tetapi tidak memecah belahkan kerukunan desa sodong.

Bahkan, ketika ada perayaan besar keagamaan antar masyarakat yang heterogen ini saling menghargai dan membantu sesama. Kami berkesempatan hadir mengunjungi tempat ibadah-tempat ibadah tersebut. Para pemuka agama yang sangat ramah atas kehadiran kami, walaupun berbeda latar belakang agamanya kami tetap disambut dengan hangat dan dipersilahkan untuk mengunjungi dan melihat-melihat tempat ibadahnya. Begitupun sebaliknya ketika kami mengadakan sebuah kegiatan di Desa Sodong kemudian kami mengundang para tokoh pemuka agama tersebut mereka dengan senang hati datang berkunjung di kegiatan kami. Ini pengalaman yang tak terlupakan bagi saya dan teman-teman KKN 109 yang pernah kita dapati, saya seakan-akan melihat Indonesia yang diwakili oleh desa ini.

Kemudian, hal inspiratif yang saya dapati lagi ialah kebersamaan dan saling tolong menolong di Desa Sodong. Desa ini mempunyai suatu program sosial untuk membantu sesama yaitu celengan anak yatim. Selama 3 bulan sekali, kolektif sedekah warga akan dikumpulkan dari setiap warga untuk disedekahkan ke anak yatim pada saat bulan muharram atau bertepatan dengan hari raya anak yatim. Gotong royong dan saling tolong menolong di Desa Sodong ini mungkin belum pernah saya liat di perkotaan dimana masyarakat sodong mempunyai simpati dan empati yang tinggi untuk membantu satu sama lain khususnya anak yatim dan piatu itu sendiri.

Selanjutnya, saya menemukan program-program yang menarik di desa sodong, salah satunya ialah Eduwisata Agribisnis, dimana Desa Sodong memfasilitasi warganya dan masyarakat umum untuk belajar berkebun, di tengah-tengah pesatnya industri di Kabupaten Tangerang, Desa Sodong hadir untuk mengajak warganya menanam sebagai wujud ketahanan pangan di Indonesia. Selain itu ada satu program lagi yang menarik yaitu kursus Bahasa Inggris, walaupun kesannya hanya seperti program kursus Bahasa Inggris pada umumnya hal yang menarik yang bisa kita temukan ialah tempat dari kursus tersebut. Dimana kursus tersebut dilaksanakan di kebun edukasi agribisnis sehingga masyarakat selain belajar Bahasa Inggris dapat juga belajar berkebun disana.

Sebagai penutup, Desa Sodong ialah desa yang ramah, heterogen dan sangat istimewa. Banyak hal-hal baru yang saya dapatkan sehingga saya sarankan untuk teman-teman agar berkunjung ke Desa Sodong. Dengan tagline desa yang tidak bakal saya karena mungkin dengan tagline ini masyarakat desa sodong mulai berkembang kearah yang lebih maju untuk mencapai “desa emas”.

“Bukan Hanya Pondok Yang Indah, Desa Sodong Juga”

Oleh: Risanti Nurhidayanti

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, nyatanya bukan hanya datang untuk membagi ilmu saja. Dalam waktu yang cukup singkat, 1 bulan kami berada di desa yang asing di telinga. Desa Sodong, salah satu desa di Kecamatan Tigaraksa memberikan saya hal indah dari berbagai sisi. Keindahan dari berbagai pemandangan, indahnnya berbagi ilmu, indahnnya berbagi pengalaman, dan indahnnya pemandangan. Berbagi ilmu merupakan sebuah hal yang menyenangkan, selain bermanfaat hal itu juga sebuah tabungan bagi saya. Karena salah satu amal yang dapat dibawa sampai akhirat adalah ilmu yang bermanfaat.

Sungguh luar biasa, dapat mengamalkan ilmu kami mulai dari kegiatan pembelajaran sekolah dan majelis. Bertemu anak-anak yang menggemaskan, senyum dan canda dari mereka terekam oleh lensa kamera. Sungguh kebahagiaan yang sangat disayangkan jika tidak diabadikan. Bertemu mereka dengan berbagai perbedaan agama, tidak

membuat mereka saling mengejek tetapi membuat mereka saling menghargai. Desa Sodong memang dikenal dengan keberagaman agama dan sikap toleransi yang sangat kuat. Pantas saja jika anak-anak sejak kecil sudah mulai menghargai perbedaan. Suatu ketika, ketika 2 murid ingin berlatih menari di hari minggu, salah satu di antara mereka menunggu temannya selesai ibadah.

Indahnya berbagi pengalaman. Saya pribadi sangat mendapatkan sebuah cerita yang sangat luar biasa. Cerita ini di dapat oleh salah seorang warga Desa Sodong, wanita luar biasa yang saya anggap seperti ibu di desa. Beliau memang bukan penduduk asli Desa Sodong, namun sudah belasan tahun beliau tinggal di sana. Saat remaja sampai menginjak dewasa beliau tumbuh di Ibu Kota. Sungguh tidak mengenal waktu jika berbincang dengan beliau. Setiap cerita yang disampaikan beliau menceritakan cukup rinci. Mulai dari permasalahan, keadaan saat masalah datang, penyelesaian masalah, bahkan sampai hikmah yang didapat dari permasalahan tersebut. Sampai suatu waktu saya dan satu teman saya diberi kesempatan untuk mengunjungi beliau lagi. Ya, ini bukan pertama kali saya bertemu beliau. Rasanya seperti ingin menghilangkan penat dan membuka tawa dengan bunda di rumah. Kami berdua berkunjung setelah maghrib, hal ini merupakan permintaan beliau karena waktu beliau luang saat itu. Tidak terasa jarum panjang menunjukkan pukul 10 malam, kami berdua bergegas pulang ke posko. Beberapa pengalaman memberikan ilmu yang tidak terhitung jumlahnya untuk saya. Sungguh pengalaman sangat menyenangkan.

Desa Sodong tidak luput dari keindahan pemandangan. Terutama untuk saya yang sangat menyukai hamparan rumput dan pepohonan hijau. Jari saya tidak hentinya untuk menekan tombol merah di ponsel untuk merekam. Saya tidak akan membiarkan memori ponsel kosong dari pemandangan indah Desa Sodong. Saat itu, ketika pertama kali olahraga pagi keindahan mega merah memanjakan mata. Lebih tepatnya saat waktu subuh, udara di sana sangat segar. Aktivitas masyarakat desa mulai berlangsung, beberapa diantara mereka menyiapkan barang dagangan dan beberapa diantaranya berkendara menuju suatu tempat. Saat berlari saya diapit oleh hamparan sawah, sesekali pohon kecil ikut bergoyang. Karena keberagaman agama di

Desa Sodong, sesekali terlihat hewan anjing berkeliaran. Ya, anjing di sana cukup banyak. Bukan hanya anjing, di antara hamparan sawah dan rumput, terdapat sapi/kerbau dan kambing. Begitu asri nan cantik.

“Tiada Hari Tanpa Senyuman”

Oleh: Ahmad Ruhyatna

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kembali dilaksanakan secara offline di tahun ini. Saya hanya mengira tahun ini masih serupa dengan tahun sebelumnya akibat pandemi Covid-19. Saya merasa senang karena KKN tahun ini dilaksanakan secara offline, karena saya bisa mendapatkan teman-teman yang baru dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini. Kebetulan Saya mendapat daerah di Kabupaten Tangerang Sebagai tempat KKN. Tepatnya di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Tangerang, Banten.

Pada hari pertama yaitu pada tanggal 26 Juli 2022, kami memulai dengan pembukaan kegiatan ini di Desa Sodong ini. Setelah itu, kami mulai mengunjungi kepala desa, para tokoh masyarakat, RT, dan RW di Desa Sodong. Kami mendapatkan dukungan atas kunjungan kami dan meminta izin kepada pejabat desa. Kami disambut dengan tangan terbuka dan senyum yang manis, sehingga membuat kami merasa sangat nyaman seperti merasa di desa sendiri. Kami mulai membicarakan tentang kegiatan yang akan kami lakukan selama satu bulan. Begitupun dengan tokoh masyarakat, RT dan RW Desa Sodong yang senang dengan kehadiran dari mahasiswa KKN kelompok 109 Camaraderie UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saya merasa sangat senang ketika melakukan aktivitas dan program kerja di Desa Sodong. Penduduk lokal yang sangat ramah, sopan dan selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan kami. Tidak kalah dengan warga desa Sodong yang ramah, saya pun sangat senang karena mendapat teman-teman satu kelompok yang aktif, lucu, dan kompak yang membuat saya selalu terhibur dan tidak bosan ketika melakukan kegiatan program selama di Desa Sodong. Hal-hal itu yang membuat saya selalu tersenyum senang setiap harinya selama di Desa Sodong, walaupun lelah setelah melaksanakan program kerja yang menguras tenaga dan pikiran.

“Sopan Santun”

Oleh: Dhiya Syafa Salsabilah

Suatu hari, saya bersama rekan saya mengunjungi ke lembaga pendidikan islam Majelis Ibtidaiyah Bustanul Aulad di Desa Sodong untuk melatih siswa siswa bernyanyi di acara penutupan KKN UIN Syarif Hidayatullah jakarta, kami melatih 10 siswa dari kelas 6, kelas 5 dan kelas 4. Mereka adalah Zikri, Alfi, Andika, Vicky, Fatin, Diaz, Fadhil, Luthfi dan Izza. Terlihat beberapa siswa yang berlari ke arah kami untuk memberikan salam dan menggapai tangan kami untuk bersalaman. Karena masih sepi, kami pun duduk di teras depan kelas untuk menunggu siswa yang belum datang sambil memperhatikan siswa yang sedang asyik bermain sepak bola.

Tak lama, tibalah beberapa siswa yang kami tunggu, mereka pun memberikan salam dan bersalaman dengan kami. Kami pun memasuki kelas dan mempersiapkan peralatan untuk berlatih bernyanyi seperti papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, stopkontak dan handphone untuk memainkan lagu. Di tengah kami mempersiapkan dan mencari peralatan tersebut ada salah seorang siswa bernama Fatin, kemudian bertanya kepada kami "Kak, yang diperlukan apa aja, biar saya bantu siapin" ujar Fatin. Lalu teman saya menjawab "Sudah semua, makasih ya".

Setelah itu, saya beserta siswa siswa berlatih menyanyi yang dibagi ke dalam beberapa sesi. Sesi pertama, mendengarkan lagu. Sesi kedua, berlatih menghafal nada dan sesi ketiga, bernyanyi dengan musik. Tak disangka, mereka langsung hafal lagu serta nada yang kami berikan. Memang siswa yang cerdas, mampu menghafal lirik dan lagu dalam beberapa menit saja.

Di sela-sela waktu latihan pun kami memberikan waktu beberapa menit untuk istirahat, siswa siswa membeli makanan dan minuman di warung dekat sekolah. Ada yang membeli es, gorengan, roti-rotian dan sebagainya. Kemudian salah satu siswa mendekati saya dan memberikan makanan ringan kepada saya seraya berkata “Kak, ini buat kakak makan sambil nungguin kita istirahat” ujar Diaz. Lalu, saya mengucapkan “Terima kasih ya Diaz”. Selesai istirahat kami melanjutkan latihan akan tetapi latihan kali ini kurang kondusif karena

banyak siswa yang masih bermain dan berdiri di atas kursi. Salah satu siswa bernama Zikri mengingatkan akan sopan santun kepada guru dengan menghormati guru dan tidak berdiri di atas kursi. Ketika saya dan teman saya duduk di lantai, mereka pun ikut duduk di lantai karena mereka paham akan sopan santun kepada yang lebih tua. Itu yang membuat saya salut kepada siswa siswa yang ada di MI Bustanul Aulad.

“Desa Sodong Desa Emas”

Oleh: Syanindyta Melia Syamila

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan lembaran baru bagi kami. Pengalaman berharga yang tidak dapat dibeli oleh uang. Kami menjalani kegiatan KKN selama satu bulan yang berlokasi di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dengan jumlah warga sebanyak 11.467 jiwa. Yang seperti banyak orang katakan bahwa desa ini merupakan desa yang memiliki banyak keunikan yang tidak terdapat pada desa lainnya.

Keberagaman, satu kata yang tersirat di benak kami ketika kami memulai KKN dan bermukim sementara selama satu bulan di Desa Sodong ini. Keberagaman yang menjadi ikon khas desa tersebut seperti agama, budaya, hingga bahasa yang berbeda beda. Namun, selama kami menetap untuk sementara di desa tersebut ternyata perbedaan bukan menjadikan masyarakat Desa Sodong untuk saling membenci satu sama lain melainkan masyarakat Desa Sodong saling bertoleransi antar umat beragama maupun antar budaya dan bahasa. Keberagaman agama di Desa Sodong ini membuat Desa Sodong memiliki banyak tempat ibadah seperti Vihara, Masjid Agung, Klenteng, Pura, serta Gereja. Semua fasilitas di tempat tempat suci tersebut dijaga dengan baik kebersihan serta kesuciannya sehingga hal inilah yang membuat kami takjub akan artinya keberagaman yang sebenarnya. Selain itu masyarakat Desa Sodong juga memiliki keberagaman dalam sisi kebudayaannya seperti banyak masyarakat yang berasal ataupun keturunan dari Tionghoa, Sunda, Jawa, dll.

Masyarakat Desa Sodong juga dikenal dengan keramahannya terhadap masyarakat baru yang sedang bermukim di Desa tersebut. Seperti halnya ketika kami sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata atau KKN di desa tersebut terdapat satu nama yaitu Ibu Neneng. Ibu

Neneng merupakan bendahara ibu ibu PKK Desa Sodong. Ibu Neneng menyambut kami dengan sangat ramah seperti halnya beliau mengajak kami untuk liwetan di rumah beliau, tentunya hal ini baru kami rasakan pertama kali semenjak kami menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari hal tersebutlah kami sedikit menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat yang terdapat di Desa Sodong merupakan masyarakat yang memiliki nilai tata krama yang tinggi.

Selain tokoh tokoh masyarakat, saya juga mengajarkan tari daerah ke beberapa murid yang berasal dari dua Sekolah Dasar (SD) yang berbeda. Pada saat itu tarian yang dibawakan ialah Manuk Dadali dengan jumlah peserta tari yaitu 10 orang, namun seiring bergantinya hari saya dan teman teman saya melihat bahwa adanya ketidak seriusan peserta tari dalam pelatihan tersebut. Namun, di lain sisi kami menemukan anak anak yang sekiranya mau ikut bergabung. Ketika saya tanyakan alasan masih ingin mengikuti kelas tari daerah yaitu karena mereka suka dengan tarian daerah mereka suka melestarikan kebudayaan Indonesia. Dari hal tersebut saya belajar bahwa cita cita anak anak Sodong sebetulnya tinggi dan sebagian dari mereka sadar bahwa cita cita yang tinggi harus diimbangi dengan usaha untuk mencapai cita cita tersebut. Akhir kata bahwa ternyata saya sadar akan arti dari slogan desa ini yaitu desa emas. Desa yang memiliki berbagai macam perbedaan tapi mampu untuk berjalan beriringan bersama, desa yang memiliki sejuta cerita di dalamnya, dan desa yang memiliki generasi penerus bangsa yang tidak pantang menyerah layaknya emas. Desa sodong memang mengajarkan saya banyak hal mulai dari toleransi umat beragama, kebersamaan, kehangatan, hingga rasa percaya diri yang kuat untuk mencapai sesuatu hal.

“Bangkit”

Oleh: Ade Fitriah

Kisah ini dimulai saat saya diberikan kesempatan untuk belajar melalui program Kuliah Kerja Nyata dan ditempatkan di salah satu Desa bernama Sodong bersama 23 orang mahasiswa dengan latar belakang fakultas serta jurusan yang berbeda. Pelaksanaan KKN pasca pandemi menjadi tantangan sendiri bagi tiap tiap dari kami, mulai dari kami yang harus belajar hidup mandiri serta jauh dari orang tua, sampai harus

bertahan untuk tidak tumbang ditengah padatnya kegiatan KKN serta undangan dari pihak desa serta masyarakat.

Kami ditempatkan di sebuah desa damai serta indah bernama Sodong. Desa Sodong yang terletak di Kecamatan Tigaraksa, Tangerang ini memiliki masyarakat yang kreatif dengan jiwa entrepreneur yang tinggi serta lahan pertanian yang masih sangat luas. Dua hal tersebut kami menginisiasi beberapa program di antaranya adalah bantuan peningkatan pengetahuan masyarakat akan kemasan dan pemasaran digital serta pelatihan tanaman sayur melalui media hidroponik. Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kemasan serta pemasaran memiliki tujuan berkembangnya kemasan produk UMKM desa sehingga pemasaran akan dapat dilakukan lebih luas lagi. Karena masyarakat desa belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait pemasaran digital, melalui program ini saya juga berharap pelaku UMKM dapat memiliki keinginan melakukan pemasaran dengan media digital sehingga pemasaran dapat dilakukan dengan lebih luas lagi sehingga pendapatan pelaku UMKM Desa Sodong dapat meningkat.

Selanjutnya adalah pelatihan hidroponik, pelatihan ini dilakukan di aula RW 06 dengan mengundang beberapa masyarakat yang ada di RW 06 desa sodong. Pelatihan ini selain berguna agar masyarakat memiliki pengetahuan dasar terkait pertanian hidroponik skala rumahan, juga berguna untuk menghidupkan kembali lahan kosong yang berada di sekitar RW 06 yang mayoritas lahan sulit diolah menggunakan cara konvensional. Ditengah pertumbuhan penduduk yang meningkat serta maraknya alih fungsi lahan yang terjadi di kota kota besar, melalui program ini saya berharap warga desa dapat memanfaatkan lahan desa yang belum diberdayakan dengan baik sehingga dapat lebih menghasilkan.

Masa-masa setelah pandemi menjadi fase pemulihan, hal ini adalah sebuah tantangan besar bagi desa yang ada di Indonesia untuk bangkit serta pulih dari keterpurukan pada masa pandemi. Desa sodong menjadi salah satu desa yang berani memulai seuanya bahkan dari awal. Dari sistem pertanian, pemberdayaan serta pemulihan UMKM, pembentukan gerakan bina saudara untuk anak yatim, pendirian perpustakaan desa, sampai membangkitkan kembali BUMDES sebagai sarana pertumbuhan perekonomian masyarakat. walaupun sempat

mengalami jatuh bangun serta kendala yang silih berganti. Hal ini seharusnya menjadi pemantik semangat bagi tiap dari kita untuk terus berproses dan memberikan yang terbaik untuk setiap langkah. Hasil memang menjadi tujuan tapi proses adalah pelajaran terbaik untuk melanjutkan kehidupan kedepannya.

“Tokoh Masyarakat yang Menjadi Inspirasi dan Bermanfaat Bagi Orang Banyak”

Oleh: Muhammad Fahrur Rozi

“Tidak perlu banyak memiliki ketenaran dalam lingkupan sandiwara, akan tetapi memiliki tekad baik untuk menjadi inspirasi serta bermanfaat bagi orang sekitar”. Ucapan seorang tokoh masyarakat yang akrab dipanggil Bu Neneng.

Beliau lahir di Jakarta namun, memiliki ambisi tekad yang kuat untuk berjuang di tanah yang bukan tanah kelahirannya. Walaupun Desa Sodong bukan tempat kelahirannya tetapi beliau memiliki tekad yang kuat untuk menyuarakan kebenaran. Beliau adalah sosok proaktif dalam sosialisasi kemasyarakatan dalam berbagai macam dengan berkecimpung aktif di organisasi masyarakat, salah satunya beliau memiliki background organisasi laskar merah putih.

Dengan *background* yang beliau miliki, justru ini bukan acuan untuk beliau menjadi sangat proaktif dalam lingkungan masyarakat, dengan menanamkan modal tekad dan berani beliau ini bukan hanya disegani banyak orang, akan tetapi segan tidaknya itu tergantung pada situasi lingkungan yang support atau tidaknya kepada beliau.

Ada sebuah studi kasus pengalaman yang beliau ceritakan ke saya, beliau memiliki pengalaman yang cukup terbilang ekstrem dalam menghadapi problematika desa khususnya sengketa lahan tanah yang tidak ada ujungnya untuk diselesaikan dengan secara kekeluargaan. Dengan itu berbagai upaya pemerintah memiliki program revitalisasi lahan sengketa dengan dalih program pemerintah. Disini konflik terjadi antara masyarakat dan pemerintah.

Untuk meredam konflik tersebut banyak upaya cara yang dimiliki untuk melawan hukum pemerintah, padahal lahan tersebut banyak fungsi yang harus diselesaikan dengan program pemerintah

yang lebih baik, namun justru pemerintah tersebut mengingkari janjinya.

Dengan adanya peristiwa konflik tersebut banyak sejumlah laporan kepada Bu Neneng atas kejadian konflik tersebut, padahal beliau bukan sosok pejabat pemerintahan rt/rw maupun tingkat kecamatan/kelurahan, akan tetapi beliau lah lebih dipercaya warga dengan meredam atau menangani konflik tersebut.

Itulah satu dari cerita lain yang beliau ceritakan ke saya, begitu pentingnya sosok beliau untuk dapat andil dalam lingkungan sosialisasi kemasyarakatan untuk dapat dipercaya oleh penduduk setempat, mangkannya sosok beliau cukup dikagumi dan banyak mengapresiasi keberanian beliau melawan ketidakadilan.

“Melawan ketidakadilan itu sudah menjadi tanggung jawab Bersama, untuk mensejahterakan masyarakat yang tertindas dan terzalimi, dengan upaya itu saya bertekad untuk tidak diam dan memilih untuk melawan” ucap aktivis yang menginspirasi dan disegani. Bu Neneng.

“Keluar Zona Nyaman”

Oleh: Lia Rizkia

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa. Diadakannya kegiatan KKN sangatlah berdampak bagi kehidupan saya. Walaupun kegiatan KKN tahun ini masih dalam masa pandemi, namun kebersamaan dan manfaat yang dirasakan sepertinya sama saja.

Pertama kali melakukan kegiatan KKN pada bulan Juli hingga bulan Agustus 2022, saya melaksanakan kegiatan KKN di Desa Sodong yang berada di wilayah Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Sodong merupakan desa yang memiliki keberagaman, mulai dari banyaknya potensi baik dalam potensi Sumber Daya Manusia maupun potensi alamnya dan juga yang paling terasa adalah keberagaman suku maupun agama yang mengajarkan saya apa artinya toleransi antar suku dan agama yang ada di Indonesia.

Saya bisa belajar Toleransi di Desa Sodong karena Desa Sodong merupakan desa yang unik karena memiliki beragam agama yang dapat dilihat dari bermacam tempat ibadah seperti, Masjid Agung Al-Amjad, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati, Klenteng Tri Darma Suci, dan Cetiya Brahmavihara. Meskipun memiliki banyak agama dan tempat ibadah yang berbeda tidak membuat perpecahan antar warga Sodong, bagi mereka saling menghargai setiap kegiatan ataupun ibadah yang dilaksanakan merupakan bagian dari Bhinneka Tunggal Ika yang artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu”.

Di Desa Sodong, saya benar-benar belajar banyak hal baru dan bisa membuat saya keluar dari zona nyaman. Mulai dari mengajar di kelas dalam kegiatan *Fun Free Day* (FFD), membuka stand buku di depan Perpustakaan Desa dan di sekolah-sekolah dalam kegiatan *One Week One Book* (OWOB), melihat dan membuat opak singkong secara langsung dalam kegiatan Sosialisasi kepada UMKM, menghias tempat sampah bersama anak-anak kampung Ciatuy dalam kegiatan Swadaya Tempat Sampah, menulis Plang Nama Jalan dalam kegiatan Swadaya Plang Jalan, dan masih banyak lagi. Selain itu, saya juga belajar apa artinya kebersamaan dan kekeluargaan, baik itu antara kelompok KKN 109 maupun antar mahasiswa dan para warga Desa Sodong. Seperti saat kami mengikuti kegiatan pawai obor, peringatan HUT RI yang ke-77, serta kegiatan santunan kepada anak yatim. Dalam setiap kegiatan desa saya selalu bisa merasakan kebersamaan dan kekeluargaan dimana masyarakat yang selalu berkumpul bersama dan menyelesaikan sesuatu bersama, kedekatan antar warga juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka yaitu selalu mengadakan liwetan/makan bersama menggunakan daun pisang yang disusun memanjang ke samping. Adapun kegiatan liwetan yang sangat berkesan bagi saya dan mungkin teman-teman KKN 109 yaitu, saat kami diundang oleh salah satu warga yang merupakan Ibu-ibu PKK di sana yaitu Bu Neneng untuk makan bersama di rumahnya, karena kegiatan liwetan ini mendekati tanggal pulang kami dan juga kegiatan KKN sudah hampir selesai semua jadi kegiatan liwetan ini sangat terasa kebersamaannya dan kekeluargaannya bagi saya.

Alhamdulillah, dengan adanya kegiatan KKN ini saya merasa sangat bermanfaat menjadi manusia dan mahasiswa. Saya bisa

mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan lingkungan dan membantu mereka yang membutuhkan. Saya berharap dapat menjadi manusia yang bermanfaat untuk diri saya dan lingkungan sekitar saya.

“Kenangan Manis”

Oleh: Wulan Nurul Farah Nabilla

Perkenalkan saya Wulan Nurul Farah Nabilla, Mahasiswi Jurusan Tarjamah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, disini saya akan sedikit menceritakan secuil kisah yang saya rasakan dan dapatkan selama KKN di Sodong. Berawal dari pengumuman akan diadakannya KKN oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya merasa tertarik sekali, perasaan saya campur aduk antara senang dan sedih. Langsung saja, saya ditempatkan di Desa Sodong dengan Kelompok 109, yang mana di dalamnya banyak sekali berbagai macam manusia yang awalnya belum saya kenal sama sekali dan akhirnya saya mengenali mereka selama satu bulan lamanya.

Selama satu bulan, saya melaksanakan KKN di desa orang, "Dimana Bumi dipijak disitu Bumi dijunjung" begitu kira kira secuil pesan yang DPL saya berikan kepada saya dan teman teman lainnya. Hari pertama tepat pada tanggal 24 Juli 2022, saya berangkat menuju tempat KKN, disini saya mendapatkan banyak sekali kisah yang saya dapatkan dari berbagai macam tempat, mulai dari Eduwisata Agrobisnis saya selalu dicari cari oleh Bang Mano untuk bernyanyi, Mengunjungi tempat tempat Ibadah, merasakan bagaimana caranya mengajar anak Paud, SD, dan berbaur dengan masyarakat sekitar.

Disana saya belajar bagaimana caranya membuat opak, dan itu saya mencobanya langsung. Banyak sekali kegiatan yang saya dan teman teman lakukan disana. Tiada hari tanpa konflik, begitulah kira-kira gambaran saya yang saya rasakan selama sebulan bersama kelompok saya ini, namun dari situlah saya bisa mengenal karakter masing-masing teman teman saya, dan saya juga tahu bagaimana saya harus bersikap.

Saya juga tahu bagaimana caranya menanam menggunakan media tanam hidroponik, banyak mengetahui juga bagaimana adab memasuki tempat ibadah, ada yang saya lupakan, saya juga tahu rasanya mengajar mengaji, yang mana sebelumnya saya tidak pernah sama sekali. Saya jadi tahu dan memiliki keinginan yang kuat untuk

mengetahui tips parenting, karena dari mengajar anak-anak Paud, SD dan anak-anak TPA. Saya tipe orang yang susah mendeskripsikan apa yang saya rasakan secara detail, mungkin cukup sampai sini secuil kisah yang saya sampaikan, terima kasih, dan maaf.

“Sodong dan Ceritanya”

Oleh: Khansa Alyani Kurniawan

Cerita ini berawal sejak saya dan teman-teman kelompok KKN 109 ditempatkan di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dari awal kedatangan saya di Desa ini saya selalu bersyukur dan kagum dengan segala potensi desa, keberagaman, dan kebersamaan warganya yang membuat saya dan teman-teman dapat mengambil banyak pelajaran dari desa ini.

Satu bulan saya lalui hari-hari di Desa Sodong, saya banyak belajar mengenai cara menghargai perbedaan, peduli sesama, tolong menolong, hingga hangatnya kebersamaan. Diawal kami tinggal disana kami masih banyak melakukan penyesuaian dan memerlukan beberapa bantuan, dan syukurnya warga Desa Sodong tidak pernah segan untuk membantu kami. Dari situ saya sadar bahwa tolong menolong merupakan hal yang penting yang biasa dilakukan warga disini. Tidak hanya itu, hal ini juga tercermin dari kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di desa ini, salah satunya adalah pengumpulan celengan anak yatim yang rutin dilakukan setiap tiga bulan sekali. Celengan ini akan dibagikan ke setiap rumah warga untuk nantinya akan dikumpulkan dan hasilnya disalurkan untuk menyantuni anak yatim di Desa Sodong.

Hal lain yang membuat saya kagum dengan masyarakat Desa Sodong yakni mereka dapat hidup damai berdampingan ditengah keberagaman. Sodong merupakan desa yang unik dengan keragamannya, terdapat 5 kepercayaan yang dianut oleh masyarakat disana mulai dari Islam hingga Buddha. Bahkan. sarana dan prasarana tempat ibadah disana juga lengkap, mulai dari masjid, musholla, pura hingga vihara dengan letaknya yang tidak berjauhan. Namun, hal ini tidak lantas membuat masyarakat Desa Sodong menjadi terpecah belah, justru mereka dapat saling mendukung satu sama lain untuk bersama-sama menyukseskan program-program serta cita-cita desa.

Kehangatan warga Sodong juga saya dan teman-teman rasakan ketika kami melaksanakan program-program KKN kelompok kami. Kami selalu mendapatkan sambutan baik dari warga terhadap program-program yang kami laksanakan. Ada satu momen yang tidak akan saya lupakan, yaitu ketika kami masak dan makan bersama di rumah Ibu Neneng, salah satu tokoh masyarakat di Desa Sodong, disana kami berbagi banyak cerita, canda tawa, hingga bernyanyi bersama. Hal yang mungkin jarang sekali saya lakukan ketika saya hidup bermasyarakat di tempat tinggal saya saat ini. Sodong dan ceritanya mengajarkan banyak ilmu baru untuk saya. Bukan hanya ilmu-ilmu secara teori tapi juga ilmu-ilmu kehidupan yang jarang saya dapatkan selama ini. Mungkin satu bulan tidak cukup untuk berbagi banyak hal kepada Desa Sodong, tapi untuk saya satu bulan ini amat sangat berharga untuk bekal di kehidupan selanjutnya.

“Senyuman Manis Desa Sodong”

Oleh: Fauzan Al Hafidh

Cahaya matahari dibalik masjid Agung Al-Amjad menyambut hangat kehadiran kita sebagai mahasiswa yang memiliki tanggung jawab menyelesaikan tugas KKN di Desa Sodong, Desa penuh harapan untuk menunjukkan keberagaman tanpa ada keributan. Namun, penuh senyuman dan potensi muda-mudinya yang memiliki banyak impian. 25 juli 2022 pertama kali kaki kami menginjak tanah yang subur dengan diduduki 11.467 jiwa yang beragam keagamaannya Islam, Hindu, Buddha, Konghucu dan Kristen hidup berdampingan saling menyapa dengan senyuman indah dan penuh keharmonisan, selain itu Sodong salah satu desa yang membuat tempat pengelolaan hidroponik dan kebun menunjukkan kecintaan pada sumber daya alam yang telah ada.

Hari demi hari kami melakukan aktivitas, melihat banyak hal, mendapatkan pelajaran dan pastinya pengalaman. Dua mata kami melihat jelas isi arti dari *Bhineka Tunggal Ika* di Desa Sodong dengan adanya masjid Agung Al-Amjad tidak jauh dari masjid terdapat, Klenteng Vihara Tri Dharma Suci, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati dan Cetiya Brahmavihara menunjukkan berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Dengan adanya berbagai macam agama di sana tidak membuat aktivitas dari kalangan atas sampai menengah membawah

terganggu bahkan mereka saling bahu-membahu untuk mencapai desa sodong desa emas, ketika kami pun melakukan salah satu tugas kami yaitu membuat film dokumenter yang mengharuskan kami menyunting semua tempat ibadah di sana. Semua penjaga dari masing-masing agama menyambut kami dengan senyuman manis dan berperilaku baik pada kami.

Poin-poin dalam Pancasila terasa jelas di desa emas ini, pertama Ketuhanan yang Maha Esa telah dituangkan di paragraf sebelumnya bahwasanya menghormati setiap agama/kepercayaan yang ada di Indonesia, menjaga toleransi serta menjalankan agama dengan tetap memperhatikan kondisi sekitar serta tidak mengganggu ketertiban dan keamanan di tengah masyarakat, menjaga toleransi atau saling menghormati di antara umat beragama, tidak memaksakan kehendak untuk menganut satu agama tertentu.

Kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Kami di sana tidak melihat diskriminasi dan membedakan perlakuan terhadap sesama warga dalam meriahkan 17 Agustus disana kami melaksanakan dengan nikmat walau berbeda agama atau suku. Ketiga, Persatuan Indonesia. Desa Sodong memiliki prestasi berkaitan dengan perpustakaan yang dimana itu hasil kerjasama antar warga sekitar. Keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan. Tidak melakukan paksaan pada orang lain agar menyetujui apa yang kita katakan atau lakukan. Begitu juga sebaliknya, tidak ada yang bisa dan boleh memaksakan kehendaknya kepada kita. Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pengamalan sila terakhir ini diwujudkan dengan mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan serta gotong royong, karena hal ini adalah ciri khas dari warga negara Indonesia. Adanya sila ini diharapkan bisa mewujudkan kondisi yang berkeadilan, yang merupakan mimpi semua orang.

Masih banyak pelajaran yang dapat diambil dari desa Sodong tidak cukup dengan rangkaian 1000 kata pun, Saya ucapkan terimakasih banyak untuk desa Sodong desa Emas semoga selalu bisa tumbuh dan menjadi contoh untuk desa lainnya.

“Begitulah”

Oleh: Ilham Khaliq

Semenjak mengetahui kegiatan KKN kelompok ini berlokasi di Kecamatan Tigaraksa, sebuah kecamatan yang jaraknya tidak begitu jauh dari rumah tercinta di Kecamatan Pasar Kemis, tidak terlintas sedikitpun di diri ini akan sebuah ekspresi yang begitu kontras: masyarakat kabupaten Tangerang secara demografi dan budaya tidak berbeda jauh satu sama lain, membuat saya bisa menganggap lingkungan desa tercinta Sodong, desa lokasi KKN kami sebagaimana desa sendiri.

Menjalin hubungan, mempertemukan visi dan perbedaan, dan berjalan bersama dalam waktu yang begitu rapat dan cepat adalah tantangan yang paling menyita kesadaran diri ini dalam beberapa kurun minggu terakhir, termasuk saat mengetik Banyak yang bilang pengalaman adalah pelajaran paling berharga dalam hidup, dan saya pun setuju dengan peribahasa itu, meski diri ini tidak tahu apakah pelajaran ini setimpal dengan apa yang dibayar. Justru kebalikannya, dengan kehebatan yang dimiliki masing-masing kamerad kelompok, masih sering terbayang dalam diri ini kesia-siaan yang terjadi di bawah tanggung jawab saya, hingga kemudian menghasilkan output yang tidak optimal. Pikiran itu, keringat itu, tangis itu, darah itu, pengorbanan yang mereka berikan; biaya yang mereka keluarkan jauh lebih besar hanya untuk kemudian mandek di bawah koordinasi awam saya. Sebuah kenyataan yang memberikan sebuah luka yang akan saya bawa sampai ajal nanti.

Terlepas daripada itu, pengalaman diri dalam berhubungan dengan masyarakat sangat berguna dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini. Tidak pernah diri ini menyangka kemampuan bahasa Inggris dan menyetir akan lebih berpartisipasi di lingkungan desa Sodong alih-alih di lingkungan Ciputat. Kesahajaan masyarakat, keceriaan anak-anak, kekhusukan saat ibadah, dan kelezatan makanannya, akan senantiasa menjadi bayangan indah dalam diri ini.

Akhir kata, tidak ada kata-kata yang bisa dengan akurat mendeskripsikan emosi yang rumit ini. Bukan duka, bukan sesal, namun semata-mata tersenyum jerih melihat semuanya. Mengawang-awang

kembali semua kenangan itu, hubungan antar lingkungan dengan komunitas, hubungan antara kelompok KKN dengan masyarakat, hubungan diri yang khilaf dan naif dengan insan-insan lain di sekitarnya. Bukan duka, bukan tangis, tapi tersenyum. Lalu, dengan tulus, berterimakasih atas desa Sodong! Berterimakasih atas kawan-kawan KKN! Terima kasih semua!

“Awali Pagi Dengan Kegiatan”

Oleh: Muhammad Fakhri Ishfahani

KKN di tahun 2022 ini dilaksanakan secara offline, dan yang pertama kalinya setelah Pandemi Covid-19. Saya merasa senang karena KKN ini dilakukan secara offline karena saya mendapat teman-teman baru di KKN ini. Saya mendapat tempat KKN tepatnya di Desa Sodong Kecamatan Tigaraksa Tangerang Kabupaten. Meskipun di Desa disana dekat dari Pusat Pemerintahan dan Alun-alun yang membuat daerah disana masih terbilang ramai. Selain itu kehidupan di Desa Sodong juga terbilang sudah cukup maju. Disana juga masyarakat nya sangat ramah dan menerima atas kedatangan kami.

Pada tanggal 26 Juli 2022, kami memulai kegiatan KKN di Desa Sodong ini. Saya dapat belajar yang namanya Toleransi Beragama. Sodong merupakan desa unik karena memiliki beragam agama yang dapat dilihat dari bermacam tempat ibadah di Desa Sodong, Masjid Agung Al-Amjad, Klenteng Vihara Tri Dharma Suci, Pura Parahyangan Agung Bhuwana Raksati, dan Cetiya Brahmavihara. Meskipun banyaknya agama tidak memecahkan warga Sodong, mereka saling menghargai setiap kegiatan ataupun ibadah yang dilaksanakan. Bahkan saat kami Mahasiswa UIN mengunjungi tiap tempat ibadah para pengurus dan anggota tempat ibadah sangat menyambut kami serta mempersilahkan kami untuk melihat sekitar tempat ibadah. Sodong memiliki banyak Potensi Pertama, Potensi Alamnya.

Sodong memiliki tempat Eduwisata Agribisnis dan Eduwisata Hidroponik. Kami juga belajar Hidroponik, bagaimana caranya menanam pakcoy secara hidroponik serta cara membuat siraman nutrisi untuk tanaman. Selain potensi Alam, Sodong memiliki Potensi Sumber Daya Manusia yang beragam dilihat dari banyaknya UMKM yang ada seperti, Tas dari Kulit hewan, Tas Rajutan, Pabrik Kerupuk, Pabrik

Opak dan sebagainya. Sodong pun memiliki program celengan di setiap RT, celengan tersebut ditaruh pada setiap rumah warga lalu setiap 3 bulan akan ditarik. Celengan tersebut memiliki tujuan untuk dibagikan bagi anak Yatim di seluruh Desa Sodong pada saat bulan Muharram dan setiap warga pun sangat menerima dengan senang hati atas kegiatan ini. Dari sini dapat dilihat bahwa masyarakat Sodong memiliki kepedulian satu sama lain dan kekeluargaan yang erat. Selain itu Sodong juga memiliki Karang Taruna dan pemuda desa, mereka sangat menyambut kami serta selalu mengikut sertakan kami dalam setiap kegiatan, seperti kami mengikuti kegiatan pawai obor, gerak jalan sehat, agustusan, serta kegiatan santunan anak yatim.

“Mengukir Sebongkah Emas di Desa Emas”

Oleh: Sahlan Aidillah

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif hidayatullah Jakarta mengarahkan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan menentukan kelompok dan desa sesuai dengan cara yang mereka buat. Dan pada akhirnya, saya dikumpulkan dengan 22 orang yang pada awalnya kami saling tidak mengenal satu dengan yang lainnya. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) juga menentukan lokasi kami untuk menyelenggarakan kegiatan kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang.

Berawal dari saling mengenalkan diri, kami membentuk rasa kekeluargaan yang hangat di kelompok kami. Dan pada akhirnya, rasa kekeluargaan tersebut sedikit demi sedikit bertambah seiring waktu berjalan. Dimulai dengan rapat rutin membahas banyak persoalan, rapat rutin dengan Dosen Pembimbing lapangan, mengumpulkan donasi masyarakat, menyebarkan proposal, memohon bantuan pengadaan barang, dan sampai waktunya untuk kami memulai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan penuh.

Desa Emas sebagai slogan desa Sodong membuat saya khawatir. Khawatir tidak sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat maupun perangkat desa. Khawatir tidak dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat memberikan apa yang diharapkan. Khawatir tidak dapat menjalankan adat kebiasaan yang ada di desa. Khawatir dengan penilaian buruk masyarakat dan perangkat desa tentang kami. Tapi, itu

semua membuat saya sadar bahwa khawatir untuk memulai, berarti mengingkari *tri dharma* perguruan tinggi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami mulai dengan iringan doa dengan harapan, keinginan, dan rencana kami berjalan dengan sebagaimana seharusnya. Kami memiliki beberapa program kerja yang sudah disiapkan sejak jauh-jauh hari sebelum kegiatan ini berjalan. Dimulai dari bidang pendidikan dan keagamaan yang memiliki program *A Day With Teacher*, Akademi Al-Quran dan Bedah Film Dokumenter. Bidang lingkungan dan social yang memiliki program Swadaya Tong Sampah, Lomba Menghias Tong Sampah untuk ikut meramaikan lomba 17 Agustus, Penyuluhan Kesehatan dan Media. Bidang Ekonomi Kreatif yang memiliki program *Free Fun Day*, pelatihan Inovasi Kemasan dan Pemasaran digital. Dan juga banyak masyarakat yang mengajak, mengundang, dan diminta ikut serta untuk menghadiri acara di masyarakat.

Terlepas dari perjalanan kami mengenai pelaksanaan program kerja, ada banyak sekali pengalaman baru, pelajaran yang dapat kami ambil, cara pemecahan suatu masalah dan banyak manfaat yang kami rasakan secara langsung seiring waktu berjalan. Pada hakikatnya hidup itu tentang sosial, bagaimana kita menanggapi suatu persoalan di masyarakat, bagaimana cara kita agar dapat diterima baik di masyarakat, dan sebagainya. Semua emas, semua berharga, semua hidup damai.

“Sodong Desa Emas”

Oleh: Elok Fadiya Ananda

Perkenalkan nama saya Elok Fadiya Ananda saya seorang mahasiswa semester 7 yang baru saja menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa kita sebut dengan KKN. Tempat saya KKN terletak di kabupaten Tangerang Kecamatan Tigaraksa atau lebih tepatnya berlokasi di Desa Sodong. Desa Sodong biasa disebut dengan desa emas entah karena apa bisa mendapat julukan seperti itu mungkin karena ragam budayanya, suku, agama, serta berbagai UMKM lainnya.

Sodong juga dikenal dengan desa yang memiliki potensi bisnis pertanian (agribisnis) yang dipadukan dengan edukasi wanita (eduwisata). Hal ini bertujuan untuk mendongkrak pendapatan asli

desa, juga sebagai untuk mengenalkan keindahan alam yang mensejahterakan masyarakat sekitar. Di area yang luas tersebut desa Sodong membuat rumah panggung, ternak kelinci, rumah pohon. Untuk saat ini terdapat banyak perkebunan dan persawahan, seperti perkebunan pohon karet, jagung dan lain lain yang cukup berkembang di desa ini. Namun, yang saya lihat lahan-lahan di Desa Sodong sudah banyak yang dijadikan perumahan, dengan kata lain kemampuan warga dalam hal tanam-menanam dengan media tanah akan berkurang oleh sebab itu Desa Sodong mengembangkan pertanian dengan sistem hidroponik sebagai ajang pembelajaran yang juga menghasilkan. Dimana dengan sistem tersebut warga desa tidak perlu menggunakan media tanah untuk menanam sayur cukup dengan menggunakan media air saja.

Desa sodong juga memiliki beberapa usaha UMKM yang cukup terkenal diantaranya ada Opak dan Kerupuk. Dimana UMKM tersebut bisa menyediakan lapangan kerja untuk orang disekitar desa Sodong. Di Desa Sodong juga terdapat beberapa tempat Ibadah diantaranya terdapat Masjid Agung Al-Amjad, Pura Parahyangan, Klenteng, dan juga Vihara. Beberapa pemuka agama tersebut mengatakan desa Sodong memiliki toleransi yang cukup tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan agama lain. Saya berharap warga desa Sodong tetap menjaga toleransi dan hidup berdampingan terus menerus.

Dalam bidang Pendidikan desa ini hanya memiliki dua sekolah dasar yaitu SDN Sodong 1 dan SDN Sodong 2. Menurut saya Desa Sodong masih sangat kurang dalam segi pendidikan. Dibalik kurangnya Desa Sodong dari segi pendidikan, Desa Sodong mempunyai perpustakaan daerah yang sangat memadai, perpustakaan ini dapat membuat penduduk asli desa tidak tertinggal dengan kesiapan yang akan datang.

DOKUMEN PENYERTA

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulana, M. (2019). *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata*. Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Empower*, Vol.4, No.2, 259-278.
- Pramita dan Kristina (2012). *Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif*. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 16, No. 2, 117-127.
- Rina Nuryati, L. S. (2020). *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT)*. *Jurnal Agristan*, Vol.2 No.1, 4.
- Profil Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2020*, dokumen dalam bentuk soft file pdf yang diberikan oleh Sekretaris Desa Sodong pada tanggal 6 Juni 2022.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Ilham Khaliq (Ilmu Politik - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Ilham Khaliq kelahiran November 1999 di Lampung namun tertera dalam KTP di Ciamis. Menghabiskan tiga tahun awal kehidupannya di Lampung dan Ciamis hingga kemudian pindah dan tinggal di Pasar Kemis, Tangerang seterusnya sampai saat ini; Dia sempat kuliah selama satu semester di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian (FP) sebelum memulai kembali kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Berakaracter bengal, pasif dan sering kabur di masa pesantren, dia memiliki ketertarikan lebih dalam dunia pengetahuan seperti sejarah, filsafat, politik, teknologi dan novela. Selama dua tahun kuliah daring dilaluinya dengan membantu usaha orangtuanya terutama dengan menjadi supir; hal demikian membuatnya begitu gagap ketika kemudian harus masuk kampus lagi untuk kuliah luring dan langsung dihadapkan dalam proses skripsi. Tidak memiliki motto atau pendirian tertentu, semua yang ingin ia inginkan hanyalah untuk terus mencari jawaban yang terus tumbuh di dalam batinnya, sambil selamanya mempertahankan senyum kedua orangtuanya.

2. Dhiya Syafa Salsabilah (PGMI – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Lahir di Jakarta, 26 Oktober 2000. Perempuan ini merupakan anak pertama dari Pasangan Teddy Irwanto dan Neneng Nurhasanah. Kini, Ia sedang melanjutkan pendidikan tinggi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Selama berkuliah ia aktif mengikuti kegiatan kegiatan luar kampus seperti, membagikan makanan kepada orang yang membutuhkan, mengajar baca tulis al qu'an untuk anak TK dan berbagai lainnya. Itulah biografi singkat Dhiya dengan segala kesederhanaannya, terima kasih.

3. Sahlan Aidillah (Ilmu Hadis - Ushuluddin)

Lahir di Jakarta, 26 Mei 2001. Ia terlahir sebagai muslim yang bisa disapa dengan Sahlan, Aidi, Aidil, maupun Boy. Ia adalah anak ke 3 dari 3 bersaudara setelah Qurratu A'yun (Rara) dan Faiz Daroin (Faiz) dengan Nuruddin sebagai ayah dan Ida Farida sebagai ibu.

Sahlan adalah mahasiswa program studi Ilmu Hadis di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan segala pertimbangannya ingin melanjutkan studi di universitas atau melanjutkan program pondok setelah lulus dari MA MQ Tebuireng, Ia memutuskan untuk coba mendaftarkan diri di salah satu jalur masuk universitas dan akhirnya ia dinyatakan lulus. Dengan berat hati ia keluar dari pondoknya untuk melanjutkan studi di universitas tanpa melupakan pondok pesantren yang sangat ia cintai. "Tetaplah kuat! Jalan ceritamu masih panjang".

4. Khansa Alyani Kurniawan (Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Khansa Alyani Kurniawan, perempuan yang akrab dipanggil Khansa ini lahir di Jakarta pada tanggal 14 Desember 2001. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Saat ini Ia tinggal di daerah Jakarta Selatan. Saat ini Ia tengah melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak banyak kegiatan diluar perkuliahan yang Ia ikuti, Ia hanya pernah beberapa kali menjadi panitia volunteer di beberapa event. Hobinya adalah menyanyi dan membaca novel. Ia juga suka ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat untuk sekitar. Baginya hidup yang bermakna adalah hidup yang bermanfaat untuk orang lain. Salah satu kutipan yang Ia sukai dari seorang motivator, pengusaha, dan penulis terkenal di Indonesia yaitu "Jangan memohon pada Tuhan untuk menolong dunia, tapi mohonlah agar Tuhan mau memakai diri kita untuk menolong dunia."- Merry Riana.

5. Ade Fitriah (Agribisnis – Fakultas Sains dan Teknologi)

Ade Fitriah, perempuan dengan sapaan “Fitri” itu lahir di Tangerang, 27 Januari 2000. Perempuan yang lahir dari keluarga sederhana itu besar di kota industri bernama Tangerang. Dia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan prodi Agribisnis sebagai tempat belajar bidang keilmuan yang diminatinya. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi media pembelajaran yang baik. Baik dari segi keilmuan maupun pengembangan diri. Dia dikenal sebagai mahasiswa kura-kura atau kuliah rapat kuliah rapat. Bagaimana tidak, setiap pulang kuliah ditanya ingin ke mana? Pasti jawabannya rapat, bisa juga disebut sebagai si paling rapat. Selama kuliah, organisasi yang pernah dia ikuti adalah Ilalang Agribisnis, LDK Syahid Fakultas Sains dan Teknologi, UKM LDK Syahid, Senat Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Sahabat Remaja (Ikatan Alumni Rohis SMAN 3 Kabupaten Tangerang), serta Remaja Masjid Al Munawwaroh Cikupa.

6. Salma Putri Syifa (Ilmu Hukum – Fakultas Syariah dan Hukum)

Seorang perempuan lahir pada 9 Januari 2002 dan diberi nama Salma Putri Syifa. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara. Lulus sebagai seorang siswa SMAN 47 Jakarta pada tahun 2019, Ia melanjutkan pendidikannya sebagai Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Fakultas Syariah dan Hukum, program studi Ilmu Hukum. Selama perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ia gemar mengikuti berbagai macam kegiatan dan organisasi, Ia pun dipercaya sebagai Sekretaris I Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum. Selain aktif berorganisasi di lingkup program studi, Ia juga aktif dalam organisasi lain seperti Amnesty International Indonesia Chapter UIN Jakarta. Adapun kegiatan lain di luar dunia perkuliahan yang Ia yakini dapat menunjang potensi dirinya, yaitu menjadi seorang mahasiswa magang di NGO bernama Human Rights Working Group yang bergerak dalam bidang advokasi HAM Internasional. Selama hidupnya ia berprinsip untuk melakukan yang terbaik dan selalu berbuat baik.

7. Rakha Pratama (Akidah dan Filsafat Islam – Ushuluddin)

Rakha Pratama merupakan seorang mahasiswa prodi Akidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin. Dia tinggal di Kota Depok dan lahir di Jakarta. Menurutnya, Depok terkenal sebagai kota macet, begal. Dia lahir dari keluarga yang cukup sederhana. Dia menempuh pendidikan formal di Depok. Baginya, Depok bukan sekadar kota, tapi nafas dan tempat pewarnaannya. Slogan dia “Dari Depok untuk Indonesia.” Setelah menamatkan dari pendidikan menengah, dia melanjutkan ke keperguruan tinggi yaitu UIN. Kenapa dia memilih UIN? Karena, menurutnya di UIN terdapat prodi yang dia minati, yakni prodi Akidah dan Filsafat Islam.

Dia menemukan dosen-dosen yang tidak ada lawan, cerdas, kritis dan sedikit eror hanya di prodi Akidah dan Filsafat Islam. Terima kasih UIN Jakarta yang telah memberikan dia kepercayaan untuk mewarnai hidup saya dengan almemaatmu. Mungkin itu aja spill hidupnya yang singkat ini. “Tuhan itu ada, saat saya meminta atau tanpa meminta sesuatu yang saya butuhkan, Dia pasti mengabulkannya”

8. Yuandika Putri (Bahasa dan Sastra Arab - Fakultas Adab dan Humaniora)

Yuandika Putri (22) seorang perempuan yang lahir di Wonogiri pada 25 September 2000. Dia menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora. Selama kuliah, dia pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab pada bagian KOMINFO. *Hobby* (kegemaran)-nya ialah melukis, mendengarkan musik, menulis indah, dan membaca novel (terutama bacaan *self-improvement*). Baginya, doa, usaha, *ikhtiar*, dan *tawakkal* merupakan kunci dari segalanya. *Someday, when things are okay, you'll look back and feel proud that you didn't give up.*

9. Intan Salsabila Ramadhana (Fisika - Fakultas Sains dan Teknologi)

Intan Salsabila Ramadhana biasa dipanggil Intan, Insal, dan Salsa. Orang-orang akan bertanya kenapa Ramadhana bukan Ramadhani, jawabannya singkat saja ayahnya ingin anak laki-laki pertama, namun yang terlahir perempuan. Dia lahir di Jakarta, 03 Desember 2000 dari pasangan Abdul Khamid dan Robiatul Adawiyah, anak perempuan yang sebentar lagi genap 22 tahun. Saat ini, dia tengah berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Fisika. Kegiatan dia selama kuliah adalah mengikuti organisasi di program studinya, dan mengikuti berbagai kegiatan *volunteer*. Kegemarannya ialah berjalan tanpa henti ke berbagai tempat yang menyenangkan untuk berjalan, membaca buku, membuat design, dan fotografi. “Ketulusan dan kebahagiaan diri sendiri memang diutamakan, namun jangan sampai menyakiti orang lain akan keegoisan untuk membuat diri sendiri bahagia”.

10. Syanindyta Melia Syamila (Ekonomi Pembangunan – Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Syanindyta Melia Syamila, biasa dipanggil “Syanin.” Dia lahir di Kota Jakarta Selatan pada tanggal 24 Juni tahun 2001. Dia merupakan seorang perempuan yang dilahirkan dari salah satu pasangan bersuku Betawi dan Jawa. Dia berasal dari keluarga pecinta seni ini kerap kali dipanggil dengan sebutan syanin.

Sejak kecil dia sudah diperkenalkan oleh keluarganya dengan dunia kesenian tradisional yang membuat ia memiliki kecintaan lebih pada dunia seni. Namun, kecintaanya ini bukanlah jalan yang diambil Syanin untuk menata masa depannya. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Ekonomi Pembangunan lah yang dipilih untuk melanjutkan kisah kisahnya di masa depan. Walaupun, dia lebih memilih untuk berkecimpung dalam dunia ekonomi dan bisnis namun di lain sisi ia menjadikan ketertarikannya dalam dunia seninya yaitu hanya sebagai sebatas hobi. Syanin memang mahasiswi yang setiap mata kuliahnya kerap kali membahas tentang kemiskinan, inflasi,

pertumbuhan penduduk dan lain sebagainya. Tetapi di sisi lain, dia juga aktif untuk mengikuti organisasi organisasi yang terdapat di lingkungan Fakultasnya guna menyalurkan salah satu hobinya yaitu seni desain grafis. Menurutnya, hobi bukanlah penghalang untuk apa yang telah kita cita citakan sedari dulu, melainkan hobilah yang membantu kita untuk berproses menggapai cita cita tersebut karena di setiap perjalanan pasti ada pelajaran berharga yang dapat diambil.

11. Didya Nur Salamah (KPI – Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Memiliki nama lengkap Didya Nur Salamah. Gadis yang lahir di Jakarta, pada 9 Agustus 2001. Dia adalah anak kedua dari tiga bersaudara, namun saudara laki-laki nya lebih dulu meninggalkan dunia saat ia masih kecil. Dia juga mempunyai adik perempuan, sekaligus sebagai teman baiknya. Dia banyak menghabiskan waktu bercerita apabila bertemu dengannya. Saat ini, dia sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dia merupakan anak dari pasangan Sutomo dan Yuniarti yang memiliki hobi menyanyi dan menulis. Tak jarang, dia menjalankan konser dadakan di kamar kecintaannya. Dia seringkali mencurahkan perasaannya melalui tulisan, katanya agar lebih aman. Benarkah begitu? Selain berkuliah, dia juga aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa Institut. Dia memiliki cita-cita sebagai penulis copy atau penulis di bidang industri kreatif. Awalnya, ia mengira ingin menjadi seorang wartawan, *but I thought that stuff doesn't fit for her.*

12. Fasya Dabbira Asriani (Matematika – Fakultas Sains dan Teknologi)

Fasya Dabbira Asriani atau yang biasa dipanggil Aca, lahir di Jakarta, 02 Agustus 2000. Dia merupakan anak kedua dari pasangan Ust. H. Ahmad Sobari, S.H. dan Hj. Ismiany Ary. Hobinya ialah bermain musik dan melakukan kegiatan sosial. Saat ini, dia

sebagai mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Matematika.

Selain mengikuti pembelajaran di kelas, dia juga sangat aktif di berbagai kegiatan di luar kelas, di antaranya: Dia merupakan Kepala Departemen Pengembangan Riset dan Akademik Mahasiswa di Himpunan Mahasiswa Matematika (HIMATIKA). Selain itu, dia merupakan Founder & CEO dari salah satu Bimbingan Belajar Tanpa Bayar yang didedikasikan kepada calon mahasiswa baru yang kurang mampu dalam segi ekonomi. Dia pernah menjadi Manajer Media Sosial di LIT Z, Koordinator Tim Riset Akademik di Tim Inspirator Nasional, serta menjadi Mentor di Masuk Kampus. Menurutnya, mahasiswa merupakan agen perubahan, dengan berpartisipasi membantu antar sesama, menjalin hubungan baik serta mencoba hal baru merupakan langkah awal dari suatu kemajuan.

13. Muhammad Fahrur Rozi (Jurnalistik - Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Muhammad Fahrur Rozi seorang anak bungsu dari 4 orang bersaudara yang lahir dari keluarga yang bermental baja. Kelahiran Tangerang, 15 Januari tahun 2000 yang memiliki zodiak *Capricorn*, diam namun memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Saat ini, dia berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Jurnalistik. Dia juga aktif di berbagai organisasi kampus, di antaranya: HMPS, DNK TV, Dema Fakultas, HMI. Kesempatan ini bukan semata mencari identitas, akan tetapi mahasiswa harus memiliki peran hidup dalam menghadapi tantangan zaman. “Berbahagialah dia yang makan dari keringatnya sendiri bersuka karena usahanya sendiri dan maju karena pengalamannya sendiri”. -Pramoedya Ananta Toer

Because life is the potion to be at stake.

14. Devita Rufaidah (Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Devita Rufaidah, akrab dipanggil “Depi”, lahir di Kota Tangerang, 04 Mei 2000. Dia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Tidak hanya itu, ia memiliki hobi membaca buku sekaligus menulis, karena menurutnya, menulis adalah jalan untuk mengungkapkan pendapat dan membaca untuk membuka jendela pengetahuan yang dia tidak ketahui. Saat ini, dia sedang menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Sosiologi.

Selama kuliah, dia tidak hanya mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi dia juga aktif organisasi di kampus, seperti HMI KOMFISIP, DEMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, LDK Fisip. Selain itu, dia juga pernah mengikuti kegiatan volunteer, magang di Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos), dan magang di Saiful Mujani *Research and Consulting* (SMRC). Dia juga merupakan seorang *content writing* mengenai masalah sosial di Kajian Sosiologi (KASOGI). Karena, hobi dia suka membaca, ada satu salah satu kutipan bagus dari Haruki Murakami seorang penulis Norwegian Wood yang terkenal hingga kancah internasional. Seperti ini bunyinya: “Apa yang kita cari adalah semacam kompensasi untuk apa yang kita berikan.”

15. Risanti Nurhidayanti (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Risanti Nurhidayanti, dia seorang perempuan kelahiran 23 Desember 2001. Dia tinggal di wilayah Ciledug dengan hiruk pikuk kendaraan umum dimana-mana. Sekarang, dia kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Alasannya mengambil program studi tersebut karena dia sangat suka membaca. Hobi dia adalah membaca buku-buku fiksi, yakni komik, novel, *wattpad*, dan *webtoon*. Harapannya Semoga nantinya dia bisa suka membaca buku non-fiksi.

16. Tryajeng Setyadiani (Pendidikan IPS - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Tryajeng Setyadiani, akrab dipanggil Ajeng. Dari namanya kelihatan keturunan *Javanese people*. Betul sekali, dia adalah anak perempuan yang memiliki darah Jawa sekaligus anak ketiga dari empat bersaudara.

Dia lahir pada 16 Juli 2001. Saat ini, dia seorang mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain menjadi mahasiswa, dia juga pernah mengikuti UKM LDK, pernah mengikuti *volunteer* kepanitian di acara Sosfest HMPS, dan *volunteer* kegiatan dari Kemendikbud yaitu MDR (Mengajar Dari Rumah *Batch 2*). Dia memiliki hobi menyanyi dan menggambar. Salah satu kutipan yang saya sukai dari Pelukis *Perjamuan Terakhir (1498)* yaitu “Semua pelukis harus mengawali kanvasnya dengan siraman warna hitam, karena semua hal di dunia itu gelap sampai tersingkap cahaya” - Leonardo Da Vinci.

17. Ahmad Ruhyatna (Perbandingan Mazhab – Fakultas Syariah dan Hukum)

Ahmad Ruhyatna merupakan seorang laki-laki yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Perbandingan Mazhab. Dia kelahiran Bogor, 21 Mei 2000. Dia memiliki hobi bermain bulu tangkis semenjak mengenyam pendidikan di sekolah dasar.

18. Agam Salman Baihaqi (Hukum Tata Negara - Fakultas Syariah dan Hukum)

Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 12 april 2001. Saat ini, dia menempuh pendidikan di UIN Syarif hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Hukum Tata Negara (siyasa) pada Fakultas Syariah dan Hukum. Dia seorang yang aktif dalam berkegiatan, antara lain: menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Hukum Tata Negara periode 2019- 2021, menjadi pengurus Dewan Kerja Cabang Gerakan Pramuka Jakarta Pusat, dan aktif juga sebagai pengurus Asosiasi Remaja Masjid Istiqlal. Moto

dalam hidupnya ialah berdoa dan berusaha, dimana sebelum kita mencapai sesuatu harus selalu diawali dengan doa dan diimplementasikan dengan usaha.

19. Lia Rizkia (Ilmu Perpustakaan – Fakultas Adab dan Humaniora)

Lia Rizkia, biasa dipanggil Lia/Ia. Dia lahir tanggal 11 April 2001 di Jakarta. Dia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Ia tinggal bersama orang tuanya di Jakarta. Dia memiliki seorang ibu yang berprofesi sebagai guru di Jakarta dan seorang ayahnya yang kini sudah tidak bekerja sejak dia duduk dibangku SMP karena sakit.

Saat ini, dia merupakan salah satu mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Ilmu Perpustakaan. Dia juga aktif mengikuti berbagai macam kegiatan dan organisasi salah satunya mengikuti HMPS Ilmu Perpustakaan di bagian kemahasiswaan dengan berbagai kegiatan di dalamnya. Dia memiliki ketertarikan pada dunia kecantikan khususnya *Make-Up*. Menurutnya ada rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri untuk membuat atau menyulap wajah menjadi lebih kece. Selain itu, dia gemar membaca buku dengan segala jenis genre, tetapi lebih suka genre romantis dan dia juga gemar menulis puisi. Salah satu kutipan puisi yang ia tulis berbunyi “Yang rapuh lekaslah sembuh, yang sembuh jangan lagi kambuh. Yang telah utuh kuharap kau jangan rubuh, tetaplal kukuh.. membawa teduh.”

20. Fauzan Al Hafidh (Ekonomi Syariah–Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Fauzan Al Hafidh, kelahiran 20 Februari 2001 di Cirebon. Dia anak keenam dari enam bersaudara, 4 perempuan 2 laki-laki. Beberapa dari kakaknya menjalani dunia pendidikannya di pondok pesantren dan keluarga bapak pun berlatar sekolah Islami. Dia lulusan dari pondok pesantren Amanatul Ummah di Jawa Timur. Di sana, dia mendapatkan pelajaran yang sangat bermanfaat, misal disiplin dan tanggung jawab. Saat ini, dia merupakan mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah. Sekian biografi yang dia tuangkan. Terimakasih.

21. Wulan Nurul Farah Nabilla (Tarjamah - Fakultas Adab dan Humaniora)

Wulan Farah Nabilla, sering disapa Wulan atau Mbul. Dia lahir di Tuban, 11 Juni 2001. Dia berasal dari Jawa Timur, tapi domisilinya di Serpong Tangerang Selatan. Sangat jauh bukan? Dia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Dia merupakan anak dari pasangan bapak Sarwono dan ibu Sarmi. Dia adalah mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Tarjamah. Cukup sampai di sini tentang dirinya, selebihnya chat pribadi lewat *WhatsApp*, nomornya ada dibawah ini. Karena dia orangnya pemalu, jadi untuk semua aib yang ada di dirinya tidak akan diumbar di sini.

22. Muhammad Fakhri Ishfahani (Pendidikan Agama Islam - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Muhammad Fakhri Ishfahani, biasa dipanggil dengan nama Fahri, Iye, Paye, Ishfahani. Dia lahir di Tangerang, 19 April 2001 dengan usia saat ini 21 tahun. Saat ini, dia merupakan mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam. Dia anak ketiga dari tiga bersaudara. Dia mempunyai hobi di bidang olahraga, di antaranya: sepak bola, futsal, badminton, basket dan lain-lain. Selain hobinya pada olahraga, dia juga hobi berwisata ke tempat yang belum pernah dia kunjungi. Dia merupakan pribadi yang apabila sudah kenal dekat anaknya sangatlah seru sekali. Dia juga memiliki kepribadian yang rapi.

23. Elok Fadiya Ananda (Pendidikan Fisika - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Elok Fadiya Ananda biasa dipanggil Ucha tinggal di kota Jakarta dan menjadi salah satu Mahasiswa Pendidikan Fisika di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Memiliki ketertarikan pada dunia fiksi. Selain itu memiliki ketertarikan dalam bidang yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan. Dia dapat menerima opini orang lain dengan baik serta juga mudah beradaptasi dilingkungan yang baru. Dia juga memiliki hobi berolahraga, terutama jogging dan *work out*. Dia merupakan seorang yang introvert tidak mudah bergaul

dengan orang baru akan tetapi dia memiliki kepribadian yang periang. Saat di kampus juga aktif di beberapa organisasi salah satunya himpunan, di himpunan dia menjabat sebagai kepala departement komunikasi dan informasi. Dia sangat suka ramen dan makan makanan pedas. Dia juga sangat suka dengan KPop terutama NCT 127.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Arsip Surat



PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. M. Atik Soewardi, Kadu Agung, Tigaraksa E-mail : kesbangpolkabng@gmail.com WA. 0851 5609 7188
TIGARAKSA – TANGERANG 17726

Tigaraksa, 11 Mei 2022
Kepada
Yth. Camat Tigaraksa
di - Tigaraksa

Nomor : 071/108.4-K/KB
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Menunjuk surat Ketua Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Terpadu Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor B-81/LP2M/PP-6/04/2022 tanggal 27 April 2022 perihal Pemohonan Ijin Kukerta Terpadu, dengan ini kami menerangkan Rekomendasi Ijin Kuliah Kerja Nyata (Kukerta/KKN) kepada :

Nama : Dr. Kamarudiana, M.H.
NIK : 3276032402720003
Jabatan : Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat - Penanggungjawab KKN
Alamat : Kp. Bukit Timur RT.001, RW.004 Kel/Desa Ciangla Kecamatan Sawangan Kota Depok

Dosen Pembimbing : 1. Fahri Fahrudin, M.Si - Lokasi Desa Tapos
2. Bony Wispados, M.H. - Lokasi Desa Pasir Panjang
3. Dewi Ruzmah Wati, M.Si - Lokasi Desa Sodong

Waktu : 25 Juli s/d 26 Agustus 2022.

Dengan ketentuan :

- Melaporkan kedatangannya, kepada Kepala Badan, Dinas, Kantor, Bagian, Kecamatan, dan Kelurahan/Desa setempat dengan menunjukan surat Rekomendasi ini;
- Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata;
- Setelah selesai melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, agar segera melaporkan hasilnya ke Bupati Tangerang cc. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik;
- Kepada semua instansi/lembaga yang terkait di mohon bantuan seperlunya.

Demikian Rekomendasi ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. BUPATI TANGERANG
KEPALA KANTOR
KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN TANGERANG



Dis. H. ARIF RACHMAN T. MM
Pembina Tk. I
NIP. 19661202197021003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Telp. (62-21) 7401925 Fax. (62-21) 7402982 (Ext. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id, E-mail: ppp@uinjkt.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-95/LP2M-PPM/PP-6/05/2022

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan:

No.	Nama	NIM
1	ILHAM KHALILO	1119112000007
2	YUANDIKA PUTRI	1119011000079
3	WULAN NURUL FARAH NABILLA	1119014000016
4	LIA RIZKA	1119021100015
5	MUHAMMAD FAHRI ROZI	1119011100095
6	DIDYA NUR SALMAH	1119021000128
7	FALZAN AL HAFTI	1119080900017
8	KHANSAA ALYANI KURNIAWAN	1119011000071
9	SYANDINDYA MELIA SYAMILA	1119084000010
10	MUHAMMAD FAKRI ISEFAHANI	1119011000122
11	RISANTI NUR HIDAYANTI	1119013000090
12	TRYAJENG SETYADANI	1119015000097
13	ELOK FARDA ANANDA SYAHRI RIVAJI	1119018100057
14	DHIVA SYAJA SALSABILLAH	1119018300095
15	ADE FITRIAH	1119092000042
16	FANSA DAMBIRA ASDIANI	1119094000058
17	INTAN SALSABILLA RAMADHANA	1119097000011
18	AHMAD BUDIYATNA	1119043000123
19	AGAMA SALMAN RAHILAGI	1119047000031
20	SALMA PUTRI SYIFA	1119048000062
21	RAKHA PRATAMA	1119053100051
22	SAH AN ADELILAH	1119066000028
23	DEVITA BUJADAH	1119111000075

Bahwa nama-nama tersebut adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada:
Lokasi KKN : SODONG, TIGARAKSA, Kab. Tangerang
Waktu Pelaksanaan : 27 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
25 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Mei 2022
a.n. Ketua LP2M
Kepala PPM



Dr. Kamarudiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003



Foto-Foto Kegiatan

1. Kegiatan Akademi Al-Qur'an





2. Kegiatan A Day With Teacher



3. Kegiatan Bedah Dokumenter





4. Kegiatan Mengajar Tematik



5. Kegiatan FFD Crafting



6. Kegiatan FFD Menyanyi



7. Kegiatan FFD Menari Tradisional



8. Kegiatan Inovasi Kemasan dan Pemasaran Digital





9. Kegiatan Pelatihan Hidroponik



10. Kegiatan One Week One Book





11. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



12. Kegiatan Penyuluhan Sosial Media





13. Kegiatan Santunan Anak Yatim KKN 109 Camaraderie



14. Kegiatan Perayaan HUT RI-77





15. Pemasangan Plang Jalan





Bapak Dony Bambang, P, SE, MM (Kepala Desa Sodong)

“Kami sangat berterima kasih, telah memberikan warna terhadap desa Kami. semoga apa yang kalian lakukan dalam pengabdian terhadap masyarakat dapat membantu kalian dikemudian hari.”

Ibu Arlis Rohaini (Kepala Urusan Umum & TU Desa Sodong)

“Kehadiran adik-adik mahasiswa sangat membantu, terutama setiap kali kami memerlukan bantuan dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan di Desa Sodong. Dengan sikap seperti itu, saya yakin bahwa kalian sangat tulus dalam pengabdian masyarakat di Desa Sodong ini.”

Siswa/i SDN 1 Sodong

“ Untuk kakak-kakak yang mengajar disekolah kami, terima kasih ya sudah mengajari banyak hal kepada kami. Kami senang ada Kakak-kakak mahasiswa belajar disekolah jadi menyenangkan. Semoga kami bisa menjadi hebat seperti kakak”